



**PENERAPAN SENI MELIPAT KERTAS ORIGAMI DALAM  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI  
RA RAUDHATUL JANNAH PAYA GELI DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**OLEH:**

**NURJANNAH**

**NPM 1710210048/NIRM 017.21.1.2.2.1.2284**

**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2021**



**PENERAPAN SENI MELIPAT KERTAS ORIGAMI DALAM  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI  
RA RAUDHATUL JANNAH PAYA GELI DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**OLEH :**

**NURJANNAH**

**NPM 1710210048/NIRM 017.21.1.2.2.1.2284**

**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I**

**Manshuruddin S. Pd.I, MA**

**Pembimbing II**

**Salma Rozana, S. Pd., M. Pd**

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi atas nama Nurjannah

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB  
Medan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Susi Budiarti yang berjudul "Penerapan Seni Melipat Kertas Origami Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 13 September 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Manshuruddin, S.Pd.I., MA



Salma Rozana, S.Pd., M. Pd



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [pdpai@pancabudi.ac.id](mailto:pdpai@pancabudi.ac.id) [pdpiud@pancabudi.ac.id](mailto:pdpiud@pancabudi.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Penerapan Seni Melipat Kertas Origami Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang" atas nama Nurjannah dengan NPM 1710210048 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

13 September 2021 Masehi  
6 Safar 1443 Hijriyah

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana  
Ketua

**Munisa, S.Psi., M.Psi**

Penguji I

**Manshuruddin, S.Pd.I., MA**

Penguji II

**Salma Rozana, S.Pd., M.Pd**

Penguji III

**Dr. Sakban Lubis, S.HL., MA**

Penguji IV

**Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd**

Diketahui Oleh,  
Dekan,



**Dr. Fauzan Rahmadi, S.HL., MA., CIQaR., CIQnR**

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Nurjannah  
NPM : 1710210048  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Penerapan Seni Melipat Kertas Origami Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 13 September 2021

Yang membuat pernyataan



**Nurjannah**  
**1710210048**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : NURJANNAH  
 Tgl. Lahir : ACEH UTARA / 16 September 1967  
 NIM / Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210048  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 NPM / Nomor Registrasi :  
 SKS / Kredit yang telah dicapai : 126 SKS, IPK 3.87  
 NIDN / Nomor : 08126516049  
 Saya mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

#### Judul

Penerapan Seni Melipat Kertas Origami dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA. Raudhatul Jannah Paya Geti Deli Serdang

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu



Rektor I,

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 06 April 2021

Pemohon,

( Nurjannah )

Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Manshuruddin, S.Pd.I., MA )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
  
 ( Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Salma Rozana, S.Pd., M.Pd. )

Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Lamp.VII BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
Fakultas : Agama Islam dan Humaniora  
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S. Pd.I, MA  
Dosen Pembimbing II : Salma Rozana, S. Pd, M. Pd  
Nama Mahasiswa : Nurjannah  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210048  
Jenjang Pendidikan : S1  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Penerapan Seni Melipat Kertas Origami Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
21 Juni 2021	Revisi tentang paragraf dan daftar isi		
06 Juli 2021	Revisi cover dan Paragraf		
10 Juli 2021	Revisi Bab II tidak ada uraian kondisi di lapangan		
16 Juli 2021	Tidak boleh ada Rujukan internet		
28 Agus' 2021	Revisi Daftar Pustaka		
02 Sep' 2021	Acc sidang Meja hijau		

Medan,  
Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P, SH.I, MA

**Lamp.VII BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
 Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
 Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [ipui@pancabudi.ac.id](mailto:ipui@pancabudi.ac.id) [icpiaud@pancabudi.ac.id](mailto:icpiaud@pancabudi.ac.id)

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
 Fakultas : Agama Islam dan Humaniora  
 Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S. Pd.I, MA  
 Dosen Pembimbing II : Salma Rozana, S. Pd, M. Pd  
 Nama Mahasiswa : Nurjannah  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210048  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Penerapan Seni Melipat Kertas Origami Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
22 Juni 2021	Bimbingan BAB IV		
12 Juli 2021	Revisi Bab IV		
22 Juli 2021	Bimbingan Bab V		
03 Agustus 2021	Revisi Bab V		
26 Agustus 2021	Revisi Daftar Pustaka		
03 September 2021	AEC sidang		

Medan,  
Dekan

**Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I, MA**



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 09 Agustus 2021  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURJANNAH  
Tempat/Tgl. Lahir : ACEH UTARA / 1967-09-16  
Nama Orang Tua : Umar Usman  
N. P. M : 1710210048  
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
No. HP : 0822776852957  
Alamat : JL. Paduan Tenaga no 12

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Penerapan Seni Melipat Kertas Origami dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA. Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

**XXL**

Diketahui/Disetujui oleh :



Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA  
Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

NURJANNAH  
1710210048

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 355/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
nama saudara/i:

Nama : NURJANNAH  
NPM. : 1710210048  
Kelas/Semester : Akhir  
Jurusan : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Fakultas/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Wajibnya terhitung sejak tanggal 09 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 Agustus 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU  
LEMBAGA PENJAJARAN MUTU UNIVERSITAS  
UNPAB  
EREPERANG  
PANGKALBEN  
Yogyakarta



Yuli Muti Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019

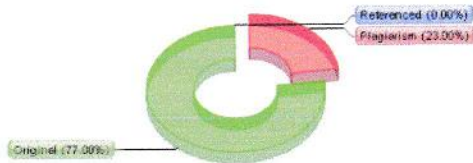
Analyzed document: NURJANNAH\_1710210048\_PIAUD.doc Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Method: Rewrite
- Selected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 26

10% 2005 <https://12333k.com/documen/19/bv66y-1mglup-pemertanian-hidrokokrebetor-kelempoi-kocunden-unt-12333k>



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM &**  
**HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
http://www.pancabudi.ac.id email:  
ilmufilsafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

**FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI**

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Nurjannah

NPM : 1710210048

Prodi : PIAUD

Judul : Penerapan Seni Melipat Kertas Origami Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui Oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Manshuruddin, S.Pd.I., MA**

**Salma Rozana, S.Pd., M. Pd**

Ka. Prodi

Dekan

**Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd**



**Dr. Fuji Rahmadi P., SHI., MA., CIQaR., CIQnR**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN SENI MELIPAT KERTAS ORIGAMI DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI DI RA RAUDHATUL JANNAH PAYA GELI DELI SERDANG**

**OLEH:  
NURJANNAH  
NPM 1710210048**

Motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, misalnya menggunting dan melipat kertas, kegiatan melipat kertas adalah kegiatan yang diajarkan oleh guru agar anak lebih kreatif dan memberikan conoh yang baik terhadap anak.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seni melipat kertas dalam meningkatkan motorik halus pada Kelas Rahmah di RA Raudhatul Jannah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan guru dan anak-anak, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya motorik halus anak yaitu meniru bentuk, menempel gambar yang tepat, mengekspresi diri melalui gerakan dan menggunakan alat tulis yang benar. Hasil dari penelitian ini seni melipat kertas origami meningkat dalam setiap siklusnya yaitu dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik hanya sebesar 25%, pada siklus II meningkat menjadi 81,25%.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan seni melipat kertas origami dapat meningkatkan motorik halus pada anak Kelas Rahmah di RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka direkomendasikan kepada guru hendaknya dapat memfasilitasi dan memotivasi anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik motorik halus.

Kata Kunci: Motorik Halus, Seni Melipat Kertas Origami

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayangNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Disini penulis membuat sebuah penelitian yang merupakan salah satu syarat yang telah ditentukan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Penerapan Seni Melipat Kertas Origami Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang”***.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan dan masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, SH.I, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora.
3. Ibu Rahayu Dwi Utami, S. Pd, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Manshuruddin, S. Pd.I, MA selaku Pembimbing I dalam penelitian ini.

5. Ibu Salma Rozana, S. Pd, M. Pd selaku Pembimbing II dalam penelitian ini.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora.
7. Kepala Sekolah pada RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang yang telah memberi izin dan kemudahan dalam menjalani penelitian.
8. Euis Muharni sebagai Guru Kelas Rahmah yang telah membantu penulis menjalani penelitian dan memberikan masukan demi terselesainya skripsi ini.
9. Almarhum ayahanda Umar Usman dan almarhumah ibunda Siti Fatimah yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan kasih sayang, hanya doa yang bisa penulis panjatkan, semoga kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi keluarga dan masyarakat.
10. Suami dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta doa kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.  
Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada Bapak, Ibu, dan teman-teman yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak dan penulis akan menerima dengan senang hati, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis, peneliti selanjutnya, dan pembaca.

Medan, 13 September 2021  
Penulis

Nurjannah  
NPM 1710210048



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIK</b>	
A. KajianTeoritik.....	10
1. Pengertian Penerapan.....	10
2. Pengertian Seni.....	10
2.1 Pengertian Seni Melipat Kertas (Origami).....	12
2.2 Kegiatan Melipat Kertas Origami.....	15
2.3 Dasar-dasar Melipat Kertas.....	16
2.4 Langkah Kerja Melipat Kertas Origami.....	18
2.5 Manfaat Kertas Origami.....	18

2.6 Langkah Pembelajaran Pengembangan Seni Motorik Halus	
Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami.....	20
3. Motorik Halus.....	21
3.1 Pengertian Motorik.....	21
3.2 Pengertian Motorik Halus.....	22
3.3 Pentingnya Peningkatan Motorik Halus pada Anak usia	
Dini.....	24
3.4 Tujuan dan Fungsi Peningkatan Motorik Halus Untuk	
Anak Usia Dini.....	27
3.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia	
Dini.....	29
3.6 Program Pengembangan Motorik Halus Anak Usia	
Dini.....	31
3.7 Teori Belajar Motorik Halus Behavioristik.....	35
B. Hipotesis Tindakan.....	39
C. Penelitian Yang Relevan.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian.....	42
C. Desain / Rancangan Tindakan Penelitian.....	43
D. Indikator Capaian.....	48
E. Instrumen Yang Digunakan.....	48

F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Sekolah.....	54
1. Sejarah Singkat RA Raudhatul Jannah.....	54
2. Identitas Sekolah.....	55
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	56
4. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto.....	57
5. Sarana dan Prasarana.....	58
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	59
2.1 Kondisi Awal (Siklus I).....	59
2.2 Pelaksanaan Siklus I.....	60
2.2.1 Perencanaan .....	60
2.2.2 Tindakan.....	61
2.2.3 Observasi.....	68
2.2.4 Refleksi.....	73
2.3 Kondisi Awal (Siklus II).....	75
2.4 Pelaksanaan Siklus II.....	75
2.4.1 Perencanaan.....	75
2.4.2 Tindakan.....	76
2.4.3 Observasi.....	84
2.4.4 Refleksi.....	89

C. Pembahasan.....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Indikator perkembangan motorik halus anak usia dini..... 4
Tabel 1.2	Data awal perkembangan motorik halus seni melipat kertas origami pada kelas Rahmah..... 6
Tabel 2.1	Program perkembangan motorik halus kelompok 4-6 tahun..... 24
Tabel 3.1	Instrumen obsersvasi (cheklist) motorik halus melalui seni melipat kertas origami..... 49
Tabel 3.2	Keterangan Lembar Penilaian (Observasi) Motorik Halus Melalui Seni Melipat Kertas origami..... 49
Tabel 4.1	Tenaga Pendidik dan Kependidikan..... 56
Tabel 4.2	Jumlah Murid ..... 56
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana..... 58
Tabel 4.4	Hasil pengamatan pada Siklus I (Pertemuan 1)..... 69
Tabel 4.5	Hasil pengamatan pada Siklus I (Pertemuan 2)..... 70
Tabel 4.6	Hasil pengamatan pada Siklus I (Pertemuan 3)..... 72
Tabel 4.7	Hasil pengamatan pada Siklus II (Pertemuan 1)..... 84
Tabel 4.8	Hasil pengamatan pada Siklus II (Pertemuan 2)..... 86
Tabel 4.9	Hasil pengamatan pada Siklus II (Pertemuan 3)..... 87
Tabel 4.10	Perbandingan hasil melipat kertas origami Siklus I dan II..... 90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Tahapan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	44
Gambar 4.1 Grafik Siklus 1 Pertemuan 1.....	70
Gambar 4.2 Grafik Siklus 1 Pertemuan 2.....	71
Gambar 4.3 Grafik Siklus 1 Pertemuan 3.....	73
Gambar 4.4 Grafik Siklus II Pertemuan 1.....	85
Gambar 4.5 Grafik Siklus II Pertemuan 2.....	86
Gambar 4.6 Grafik Siklus II Pertemuan 3.....	88
Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Siklus 1 dan II.....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>1</sup>.

Suyanto<sup>2</sup> mengatakan anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual dan bahasa juga berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, usia dini (0-8 tahun) juga disebut usia emas atau *golden age*. Dengan demikian untuk mengembangkan bangsa yang cerdas, dan bertaqwa serta berbudi luhur hendaknya dimulai dari PAUD.

---

<sup>1</sup> Menteri Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003

<sup>2</sup> Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Hikayat Publisng, 2005, hal. 5

Pendidikan Taman Kanak-kanak (Raudhatul Athfal) jangan dianggap sebagai pelengkap tetapi kedudukannya sama penting dengan jenjang pendidikan selanjutnya. Begitu penting usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai dan pada usia delapan tahun tingkat kecerdasannya mencapai 80%.

Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu. Pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu perkembangan secara tepat pada usia dini menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, seni, dan sosial emosional.

Anak usia dini mempunyai potensi yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus, perkembangan motorik sebagai unsur kematangan dan pengendalian untuk gerak tubuh. Jalur pendidikan formal untuk anak usia dini seperti Taman Kanak-kanak (Raudhatul Athfal) adalah salah satu jalur pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Taman Kanak-kanak biasanya dibagi menjadi 2 kelompok, untuk kelompok A biasanya untuk anak yang berusia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Energi sangat dibutuhkan untuk anak usia dini karena energi yang tinggi bisa melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk peningkatan fisik baik untuk motorik kasar maupun motorik halus.



Belajar origami bermanfaat bagi anak, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan koordinasi antara tangan dan mata, belajar origami juga memberi pengaruh positif pada memori, proses imajinasi, perhatian, dan meningkatkan harga diri. Origami merupakan aktivitas orang tua dan anak, hal ini disebabkan origami sebagai aktivitas orang tua selanjutnya anak mencoba belajar membuat origami sendiri.

Motorik halus yang dimiliki anak tidak sama kemampuannya, ada yang lambat tetapi ada juga yang normal mengikuti perkembangan anak. Sebaiknya sebagai seorang guru atau orang tua seharusnya mengetahui adanya permasalahan dan bisa memberikan solusi bagaimana cara meningkatkan motorik halus pada anak.

Kegiatan belajar origami bisa meningkatkan motorik halus, bisa juga mendorong anak untuk lebih mudah atau berpengaruh positif terhadap pembelajaran yang bersifat logika dan emosional. Dalam kegiatan akademis hal ini sangat dibutuhkan anak seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis, dan menggambar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran, dan masih banyak lagi

kegiatan lainnya<sup>3</sup>.

Tabel 1.1. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Indikator
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meniru bentuk.</li> <li>2. Menempel gambar yang tepat.</li> <li>3. Mengekspresikan diri melalui gerakan</li> <li>4. Menggunakan alat tulis yang benar.</li> </ol>

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 tahun 2014

Sebagaimana firman Allah pada surat Al- Mu'min ayat 67 adalah sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ  
لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۚ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلٍ ۗ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا  
مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkan kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (kamu dibiarkan hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu, (kami perbuat demikian) supaya kamu kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya”, (Q.S. Al-Mu'min ayat 67)<sup>4</sup>.

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2014

<sup>4</sup> Ustadz H. Fahrur Rozi Abdillah al-Hafiz, *Al-Qur'anulkarim Hafazan 7*, Bandung, PT. Alqosbah Karya Indonesia, 2020, hal 475

Di dalam ayat diatas Allah menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari setetes air mani kemudian menjadi segumpal darah kemudian dikeluarkan dari perut menjadi anak-anak, dewasa hingga tua.

Berdasarkan ayat diatas penulis berpendapat bahwa perkembangan motorik halus perlu diajarkan kepada anak untuk bekal anak didalam kehidupannya. Perkembangan motorik halus adalah suatu gerakan otot-otot halus dari koordinasi tangan dan mata untuk menggerakkan jari-jemari seperti mengepal, memijit, menggosok, memukul, meremas, membelai, meraba, mengaduk, menggambar, dan melukis.

RA Raudhatul Jannah terdiri dari 2 kelas yaitu kelas Ilmi, dan kelas Rahmah. Penulis menemukan masalah dalam pembelajaran pada kelas Rahmah. Jumlah anak pada kelas Rahmah sebanyak 16 orang anak, motorik halus seperti melipat origami belum berkembang dengan optimal, ada sekitar 12 anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk, hasilnya belum rapi.

Tabel 1. 2 Data Awal Perkembangan Motorik Halus Seni Melipat Kertas Origami pada Kelas Rahmah

No	Nama	Tingkat Pencapaian Indikator															
		Meniru Bentuk				Menempel Gambar				Mengekspresikan Diri Melalui Gerakan				Menggunakan Alat Tulis			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
01.	Gita	-	-	√-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-
02.	Naya	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
03.	Cantiqa	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-
04.	Askana	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-
05.	Kirana	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
06.	Zoya	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-
07.	Yasmine	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-
08.	Kevin	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-
09.	Rafa	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-
10.	Arsyil	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-
11.	Ryan	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
12.	Raja	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-
13.	Lifi	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-
14.	Dhirga	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
15.	Rafa	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
16.	Ziqri	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-

Sumber : Hasil observasi kelas Rahmah pada RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang.

Berdasarkan tabel diatas menurut pengamatan penulis menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak melipat origami belum berkembang dengan baik, hal ini dilihat dari belum tercapainya setiap indikator motorik halus dengan baik.

Berikut data perkembangan motorik halus 16 anak di kelas Rahmah yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) 12 anak, Mulai Berkembang (MB) 1 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada.

Dalam melipat kertas origami, anak mengalami kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan yang lebih kecil. Kasus yang dialami di kelas Rahmah mengalami kesulitan dalam perkembangan motorik halus, ini disebabkan kurang dikembangkan

atau dilupakan oleh orang tua sendiri, dan penyebab yang lain lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan.

Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan motorik halus melipat kertas origami hampir 80% dari jumlah anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan lipatannya. Jumlah lipatan sudah sesuai standar yang ada dalam indikator pengembangan kegiatan meniru bentuk yaitu 1-5 lipatan, tetapi kenyataannya sebagian besar anak kelas Rahmah tidak bisa menyelesaikan lipatan sampai pada tahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas origami tersebut, itulah sebabnya mereka tidak antusias dalam kegiatan melipat kertas origami.

Berawal dari kegiatan melipat kertas origami akan sangat membantu anak untuk bisa melipat baju sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas origami dapat juga meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat menjadi bentuk benda. Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda lainnya, hasil dari lipatan itu dapat dipakai untuk mainan anak-anak.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka sangat perlu sebuah penerapan motorik halus pada anak kelas Rahmah, salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu seni melipat kertas origami, dan dari berbagai alasan diatas maka penulis mengambil judul ***Penerapan Seni Melipat Kertas Origami Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang.***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah menerapkan seni melipat kertas origami dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menerapkan seni melipat kertas origami dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelas Rahmah di RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Derdang.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Anak, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
  - a. Dapat meningkatkan motorik halus anak melalui melipat kertas origami.
  - b. Dapat memberikan kegembiraan serta kepuasan bagi anak jika hasil lipatan sesuai yang diharapkan.
  - c. Dapat dijadikan kegiatan pembelajaran yang menarik melalui kegiatan melipat kertas origami.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu:
  - a. Dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengajar.
  - b. Dapat meningkatkan kreativitas guru.

- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang menarik bagi anak.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat yaitu:
    - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah itu sendiri.
    - b. Dapat mendukung terwujudnya output yang berkualitas.
    - c. Dapat mengurangi problematika dalam pembelajaran.

#### **E. Definisi Operasional**

Defenisi operasional ini dimaksud untuk menghindari perluasan penafsiran tentang pengertian hal-hal yang dibahas dalam penelitian, sehingga dapat dituliskan:

1. Kemampuan yang akan dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada motorik halus. Perkembangan kemampuan motorik halus yang ingin dicapai yaitu kemampuan anak menggunakan tangan dan mata.

2. Melipat origami.

Melipat origami yang di maksud dalam penelitian ini adalah cara melipat kertas tahap demi tahap sehingga menjadi sebuah karya atau bentuk benda yang diberikan contoh oleh guru.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIK**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Pengertian Penerapan**

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil. Menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang atau pelaksanaan<sup>5</sup>. Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan<sup>6</sup>.

Wahab berpendapat penerapan yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan baik inidividu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan di dalam masyarakat<sup>7</sup>.

Berdasarkan pendapat para Ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

##### **2. Pengertian Seni**

Secara umum banyak orang yang mengemukakan pengertian seni sebagai

---

<sup>5</sup> Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Apollo, 2007, hal. 104

<sup>6</sup> Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003, hal.158

<sup>7</sup> Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta, Bulan Bintang, 2008, hal. 63



keindahan. Seni diartikan produk manusia yang mengandung nilai keindahan bukan pengertian yang keliru, tetapi tidak sepenuhnya benar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu, dilihat dari segi kehalusannya, keindahan dan sebagainya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia juga mengartikan seni memiliki tiga arti yaitu:

- a. Keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari kehalusannya, keindahannya dan sebagainya).
- b. Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti tari, lukisan, ukiran, dan sebagainya.
- c. Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa)<sup>8</sup>.

Schopenhauer (dalam Yeniningsih) mengatakan bahwa seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. Seni mengarah pada satu tujuan yaitu mengungkapkan perasaan manusia<sup>9</sup>. Pendapat lain tentang seni menurut Soedarso (dalam Widia Pekerti) mengatakan bahwa seni adalah sebuah kata yang sudah lazim digunakan di Indonesia yang memiliki arti yaitu sebuah kemahiran, ketangkasan serta keahlian. Konsep seni akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan kebudayaan serta kehidupan masyarakat yang dinamis<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka, 2008

<sup>9</sup> Yeniningsih, Taat Kurnita, *Nilai-nilai Budaya dalam Kesenian PMtoh*, dalam Harmonia volume VIII No. 2/ Mei- Agustus 2007, hal 214-224

<sup>10</sup> Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, Banten, Universitas Terbuka, 2016, hal 14

Dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an* Quraish Shihab, MA menjelaskan bahwa seni adalah keindahan, ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia atau fitrah yang dianugerahkan Allah SWT kepada hamba-hambanya<sup>11</sup>.

## **2.1 Pengertian Seni Melipat Kertas (Origami)**

Seni melipat kertas merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan alat yang cukup sederhana yaitu kertas. Kegiatan melipat adalah unsur penting bagi perkembangan anak fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas maupun sosial. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya menstimulus pertumbuhan otot-ototnya, tetapi lebih dari itu. Anak tidak sekedar melompat, melempar atau berlari. Tetapi mereka bisa mengikuti kegiatan ini dengan menggunakan seluruh emosinya, perasaan, dan pikirannya.

Seni melipat kertas disebut juga dengan istilah origami. Secara bahasa, origami berasal dari sebuah istilah Jepang yakni *oru* berarti melipat dan *gami* berarti kertas<sup>12</sup>. Maya Hirai menjelaskan origami adalah seni melipat kertas artinya dengan bahan dasar kertas seni ini dilakukan dan dikembangkan. Bila kemudian ada yang menggunakan bahan plastik, aluminium foil, kain dan bahan-bahan lain selain kertas,

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, Bandung, Mizan, 2006, hal. 385

<sup>12</sup> Maya Hirai, *Kreasi Origami Favorit*, Kawan Pustaka, Jakarta, 2010, hal. 8

hal tersebut merupakan perkembangan selanjutnya yang banyak dilakukan oleh para seniman. Akan tetapi secara prinsip kertaslah yang menjadi media dasar origami.

Dengan bermacam-macam warna (merah, kuning, oranye, ungu, hijau dan lain-lain) mampu menarik perhatian anak-anak kecil untuk mau mencoba membuat berbagai bentuk seperti membuat kapal, topi, kincir angin dan pesawat. Di negeri asalnya, origami ini juga dipakai saat mengajar anak-anak yang tidak bisa diam di kelas, setelah mendapat pembelajaran melipat origami anak sangat antusias mengikuti tahapan pembuatan origami tersebut. Anak-anak dengan tekun mengikuti panduan yang diberikan oleh guru sambil melakukan gerakan-gerakan melipat dan dapat mengembangkan daya cipta dan hal ini mampu mengembangkan sistem saraf motorik anak.

Origami yaitu seni melipat kertas menggunakan tangan dengan teknik dan ketelitian tinggi tanpa menggunakan gunting atau alat potong lainnya dan tidak menggunakan lem perekat dengan hanya menggunakan selembar kertas segi empat yang dilipat-lipat dan diciptakan keanekaragaman hasil karya lipatan berwarna. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa origami merupakan seni melipat kertas yang menggunakan tangan dengan bahan dasar kertas yang berbentuk segi empat.

Arti melipat/origami yang dijelaskan oleh Sumanto<sup>13</sup> adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka bentuk mainan, hiasan, alat peraga dan kreasi lainnya.

---

<sup>13</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2015, hal. 99

Bagi anak usia taman kanak-kanak melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, imajinasi, nilai seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan.

Mursid mengatakan origami bisa menjadi seni dari kerajinan tangan yang menyenangkan untuk anak-anak, terutama jika model origami yang dibuat sesuai dengan umur mereka. Anak-anak tidak hanya mendapatkan kepuasan dan kebanggaan tersendiri ketika mereka menyelesaikan origaminya, namun mereka juga belajar bagaimana mengikuti instruksi, mengembangkan seni melalui tangan dan menghasilkan kreasi yang apik, origami bisa dibuat bermacam-macam, mulai dari buah-buahan, hewan dan bunga.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa seni melipat kertas atau origami adalah melipat kertas untuk membuat suatu model, maka ketika seorang anak berorigami, ia sedang belajar membuat dari selembar kertas (atau lebih) menjadi sebuah model sesuai dengan kemampuan dan kesukaannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa origami merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan menggunakan bahan dasar kertas dan dengan selembar kertas atau lebih dapat membentuk sesuatu model yang diinginkan.

---

<sup>14</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung, Rosda, 2015, hal. 176

## 2.2 Kegiatan Melipat Kertas Origami

Pengertian kegiatan melipat adalah suatu peristiwa/kejadian yang umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan/kekuatan, dan ketangkasan serta kegairahan”. Menurut UU RI No. 15 Tahun 2006, “kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu/beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.”<sup>15</sup>

Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.

Kegiatan melipat untuk anak prasekolah menjadi hal penting dalam meningkatkan motorik halus. Melipat origami merupakan suatu bentuk karya seni dari Jepang yang memiliki ukuran kertas berbentuk persegi, kegiatan dilakukan dengan mengkoordinasikan tangan dan mata bertujuan untuk menghasilkan suatu karya dengan beraneka bentuk.<sup>16</sup>

Pentingnya kegiatan melipat bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal ia untuk hidup mandiri pada kehidupan selanjutnya. Berawal dari melipat kertas anak

---

<sup>15</sup> Khadijah dan Nurul Amalia, *E-Book, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktek*, Jakarta, Kencana, 2020, hal. 39

<sup>16</sup> Fajar Setiawan, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kertas Origami”, *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 2, (Juli 2017), hal. 79

diharapkan mampu melipat baju, melipat tikar ataupun melipat benda-benda lain yang dapat dilipat. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan seni motorik halus anak, seperti melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas ataupun membentuk benda lainnya.

Melipat kertas adalah aktivitas yang mudah dibuat dan menyenangkan. Melalui media pembelajaran origami merupakan salah satu media yang tepat digunakan di Taman Kanak-kanak, sebab dengan media origami ini dapat dilakukan dengan bersama-sama sehingga akan meningkatkan interaksi dan komunikasi serta pendekatan antara guru dan anak.

Ketertarikan anak terhadap media origami, terletak pada keunikan dari origami tersebut yang merupakan karya seni yang menyenangkan, anak usia taman kanak-kanak sangat berminat pada media pembelajaran origami yang sangat menarik itu. Hal ini dapat terlihat dari keceriaan anak, ketika sehelai kertas yang dipegang dan kemudian dilipat beberapa kali dan pada detik yang berikutnya berubah menjadi karya seni tidak terbayangkan anak sebelumnya.

### **2.3 Dasar-dasar Melipat Kertas**

Kegiatan melipat kertas dalam pelaksanaannya haruslah mengikuti tuntunan dasar-dasar melipat, ini bertujuan agar kegiatan melipat kertas mudah untuk diikuti anak-anak. Dasar-dasar melipat menurut Sumanto<sup>17</sup> adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Sumanto, *Op. Cit*, hal.100-101

- 1) Gunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat. Kertas lipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna. Melipat juga dapat menggunakan jenis kertas HVS, kertas koran, kertas buku tulis dan sejenisnya. Sedangkan mengenai ukuran dan warnanya dapat disesuaikan dengan bentuk atau model lipatan yang akan dibuat termasuk melipat dengan menggunakan kertas tisu.
- 2) Setiap model lipatan, ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi panjang dan segi tiga. Misalnya untuk lipatan model rumah, perahu, bunga, gelas, bola, dan kotak dibuat dengan menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar, model katak lompat menggunakan kertas bujur sangkar ganda. Lipatan model perahu layar, kapal terbang, mainan topeng memakai kertas empat persegi panjang. Lipatan model ikan dapat dibuat dari kertas berbentuk segi tiga. Setiap model tidak selalu menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar.
- 3) Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola), kenalilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan. Misalnya lipatan ke tengah, lipatan rangkap, lipatan sudut, hasil lipatan dibalik, hasil lipatan ditarik dan sebagainya.
- 4) Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat, mulai dari awal sampai selesai.

## 2.4 Langkah Kerja Melipat Origami

Menurut Sumanto<sup>18</sup> langkah kerja melipat sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
  - 2) Tahap Pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
  - 3) Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.
- Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan anak pada kegiatan melipat kertas ke berbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara/pendekatan yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan.

## 2.5 Manfaat Kertas Origami

Aktivitas origami ternyata sangat disenangi hampir semua anak-anak, maka bagi orang tua yang sudah mengerti manfaat dan nilai positifnya bagi mereka, tentu tidak akan melewati aktivitas, sarana dan kesempatan ini begitu saja.

Ada beberapa alasan dan sekaligus manfaat berorigami untuk anak yaitu:

- 1) Anak Belajar Mengikuti Arahan.

Ketika seorang anak mengikuti tahap demi tahap lipatan dengan baik, maka

---

<sup>18</sup> Sumanto, *Ibid*, hal. 102



sebenarnya ia telah belajar mengikuti petunjuk dan arahan baik dari orang tua, instruktur maupun dari gambar.

2) Anak Belajar Berimajinasi.

Seorang anak akan belajar berimajinasi melalui origami ini, apalagi ketika ia telah mencoba berkreasi dengan sesuatu bentuk yang baru tanpa meniru atau mengikuti diagramnya.

3) Anak Belajar Berkarya dan Berolah Seni.

Origami adalah seni melipat kertas, sehingga ketika anak sedang membuat origami, berarti ia telah belajar berkarya dan berolah seni. Seni disini bisa diartikan dalam dua hal yakni pertama seni melipatnya (teknik dan cara melipatnya, prosesnya pada setiap tahapan), kedua modelnya itu sendiri yang menjadi karya seni.

4) Anak Belajar Membaca Diagram atau Gambar.

Belajar origami, selain melalui bimbingan seorang guru atau instruktur, dapat pula melalui animasi atau melalui diagram dari sebuah buku origami. Jadi anak dapat membuat origami dengan mengikuti diagram yang ada dalam buku, meski harus dipilih dan disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Ini diharapkan agar anak tidak kesulitan untuk menyelesaikannya, bahkan dianjurkan, bila kemampuan anak masih tahap pemula, sebaiknya ia senantiasa didampingi orang dewasa, agar ketika mendapat kesulitan, ada yang membantu untuk menyelesaikannya.

5) Anak Belajar Menemukan Solusi Bagi Persoalannya.

Sebuah diagram origami terdiri dari beberapa tahapan, dimana setiap tahapannya merupakan rangkaian persoalan-persoalan lipatan yang beraneka ragam. Ketika seorang anak membuat origami dengan cara mengikuti alur sebuah diagram, sebetulnya dia sudah menghadapi persoalan pada setiap tahapan diagram itu. Bilamana dia berhasil mengikuti tahap demi tahap, artinya dia dapat menyelesaikan persoalan origami.

## **2.1 Langkah Pembelajaran Pengembangan Seni Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami**

Guru dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan melipat kertas menurut Sumanto<sup>19</sup> adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah melipat pada anak Taman Kanak-kanak supaya menggunakan alat peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh anak. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar, langkah-langkah meliputi yang ditempelkan di papan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik.
- 2) Setiap tahapan melipat yang sudah dibuat oleh anak hendaknya diberikan penguatan oleh guru misalnya “rapikan lipatannya”, haluskan/setrika lipatan yang sudah dibuat dan sebagainya.

---

<sup>19</sup> Sumanto, *Op. Cit*, hal 108

- 3) Bila anak sudah selesai membuat satu model/bentuk lipatan dapat diberikan kesempatan untuk mengulangi melipat lagi agar setiap anak memiliki seni sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan dari guru.

Metode demonstrasi sendiri sebagai suatu metode efektif yang digunakan untuk mengajar dalam membantu mencari suatu jawaban dari adanya suatu pertanyaan “bagaimana caranya?, apa bahannya?”. Dengan demonstrasi diharapkan guru dan anak memperlihatkan suatu proses. Dengan kata lain, terdapat proses mencoba sesuatu, mengamati proses dan hasilnya berkaitan dengan mencocok, melipat, menjahit, menempel, dan menggunting.<sup>20</sup>

Guru menjelaskan sambil menunjukkan kepada anak bagaimana membentuk kertas. Guru akan mengatakan “sekarang perhatikan baik-baik, bu guru akan melipat kertas ini”. Guru dalam hal ini menunjukkan objek, kemudian menjelaskan tahap demi tahap dibarengi dengan mengerjakannya.<sup>21</sup>

### **3. Motorik Halus**

#### **3.1 Pengertian Motorik**

Hurlock menjelaskan pengertian motorik adalah kemampuan mengendalikan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi yang berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada

---

<sup>20</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta, Kencana, 2011, hal. 168-169

<sup>21</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004, hal. 108-109

pada waktu lahir<sup>22</sup>.

### 3.2 Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antar susunan syaraf, otot dan otak. Sujiono<sup>23</sup> menjelaskan motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan itu membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam, dan sebagainya. Namun tidak semua anak memiliki kematangan menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Motorik halus yang dijelaskan Iskandar merupakan gerakan anggota tubuh yang dipengaruhi oleh otot halus pada bagian tubuh tertentu yang bertujuan untuk kelenturan jari-jemari tangan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus.<sup>24</sup>

Sumantri mengatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan

---

<sup>22</sup> Hurlock, *Child Development (Perkembangan Anak)*, Alih Bahasa : dr. Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih, Jakarta, Erlangga, 2015, hal. 150

<sup>23</sup> Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2008, hal. 15

<sup>24</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Ciputat, Gaung Persada Press, 2006, hal. 13

kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek<sup>25</sup>.

Jadi menurut pengertian diatas motorik halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, maka kemampuan motorik halus anak perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik.

Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini ialah seperti menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, menyisir rambut, mengikat tali sepatu, mengancing baju serta makan menggunakan sendok maupun tangan. Gerakan motorik halus anak juga memerlukan bantuan seperti bantuan fisik dan kematangan mental anak, yang berguna untuk menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal, misalnya seperti menggambar. Motorik halus secara optimal berkembang pada saat usia 3 tahun. Namun, pada usia 4 tahun anak sudah bisa memegang crayon atau pensil berwarna, untuk mewarnai sebuah gambar.

Di usia 3-4 tahun, perkembangan motorik halus anak semakin baik, sehingga memungkinkan anak untuk mengkoordinasikan jari-jemari dengan panca indra. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak, secara tanpa disadari mampu mempengaruhi seorang anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari

---

<sup>25</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta, Depdiknas, 2005, hal. 149

dan jari telunjuk sebagai dasar menulis pada anak usia dini<sup>26</sup>.

Masa Anak Usia Dini merupakan suatu masa yang penuh dengan dunia permainan yang melibatkan fisik motorik, seolah-olah hidup mereka kesehariannya banyak dihabiskan untuk bermain. Permainan yang diperintahkan Islam adalah berenang, memanah, memintal atau membuat karya dengan tangan.

Jenis permainan yang dianjurkan sesuai dengan perkataan Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi yang artinya:

Dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda ajarilah anak-anakmu berenang, melempar dan bagi anak perempuan memintal (menenun)<sup>27</sup>.

Dari arti hadits diatas dapat dipahami bahwa semua yang dianjurkan Rasulullah SAW adalah untuk melatih fisik motorik seorang anak, dan melatih ketangkasan dan serta keberanian. Berarti yang dianjurkan Rasulullah SAW melatih motorik kasar dan motorik halus.

### **3.3 Pentingnya Peningkatan Motorik Halus pada Anak usia Dini**

Pentingnya peningkatan motorik halus bagi anak usia dini, sangat ditekankan pada kematangan motorik halus anak. Hal ini didukung oleh pendapat Bambang Sujiono<sup>28</sup> yang menyatakan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat,

---

<sup>26</sup> Sujiono, *Loc .Cit*, hal. 17

<sup>27</sup>Khadijah & Sitompul, L.S, *Mukaddimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial, Permainan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, Medan, UISU, (Volume 4. Issue 2, August 2020)

<sup>28</sup>Sujiono, *Loc. Cit*, hal 17

sebagai dasar untuk peningkatan menulis permulaan pada anak usia dini.

Berikut perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahap usianya:

- 1) Anak usia 3 tahun
  - a) Menuang air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampungan (mangkok atau ember)
  - b) Memasukkan benda kecil ke dalam botol (kerikil kecil, biji-bijian atau kertas yang dibuat keci-kecil seperti bola).
  - c) Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku.
- 2) Anak usia 4 tahun
  - a) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring kiri dan kanan serta lingkaran.
  - b) Menjiplak bentuk.
  - c) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
  - d) Menyelesaikan puzzel 4 keping.
- 3) Anak usia 5 tahun
  - a) Meniru bentuk.
  - b) Menempel gambar dengan tepat.
  - c) Mengekspresikan diri melalui gerakan
  - d) Menggambar secara detail.
  - e) Menggunakan alat tulis yang benar<sup>29</sup>.

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137, *Loc. Cit*

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini karena usia dini merupakan masa ideal untuk mempelajari seni motorik halus. Sebagaimana diungkapkan oleh Elisabeth B Hurlock beberapa alasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran.
- 2) Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajari, maka bagi anak mempelajari keterampilan lebih mudah.
- 3) Secara keseluruhan anak berani pada waktu kecil ketimbang setelah besar<sup>30</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa pada masa usia dini merupakan masa ideal untuk mempelajari motorik halus. Guru harus memberikan contoh pada anak dan melakukan secara bersamaan dengan anak. Perkembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa, dan sebagainya. Serta diberikan suatu kegiatan seperti menggambar, meronce, menempel, mewarnai serta menggunting.

Otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangan seperti gerakan ini biasanya dilakukan di dalam ruangan, misalnya gerakan jari dan pergelangan tangan agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik, maka akan dituntut memiliki perhatian

---

<sup>30</sup>Hurlock, *Loc. Cit*, hal. 157



dan daya tangkap yang baik pula, seperti kecepatan bereaksi, kesanggupan kerja sama, disiplin, jujur dan lain-lain sesuai dengan kemampuan anak<sup>31</sup>.

Jadi dapat dipahami bahwa kemampuan perkembangan motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan apa saja. Apabila ini kurang dikembangkan anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya.

### **3.4 Tujuan dan Fungsi Peningkatan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini**

#### **Tujuan peningkatan motorik halus untuk anak usia dini**

Tujuan peningkatan motorik halus di usia anak 4-6 tahun adalah:

- a) Anak mampu meningkatkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- c) Anak mampu mengkoordinasi mata dan aktivitas tangan.
- d) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

---

<sup>31</sup>Wiryaningsih dkk, *Penerapan Kegiatan Melipat Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal*, e-Jurnal Pendidikan Anak /Usia Dini Universitas Pendidikan Genesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 – Tahun 2016)

### **Fungsi peningkatan motorik halus anak usia dini**

Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, dimana kemampuan koordinasi oto-otot kecil ditangan, kaki dan jari-jari sebagai perkembangan motorik halus, anak pra sekolah sudah mulai menggunakan otot-otot halus untuk membantu berbagai kemampuan menolong diri, perkembangan motorik halus terjadi masa usia prasekolah seperti: menulis, mengikat tali sepatu, memasang kancing baju, menggunting, memegang kertas, dan mewarnai.

Suyanto mengatakan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting.<sup>32</sup> Sumantri juga menjelaskan bahwa fungsi peningkatan motorik halus adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap perkembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Perkembangan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (perkembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas, dan bawah yang sangat penting untuk persiapan awal.

---

<sup>32</sup> Suyanto, *Op. Cit*, hal. 8

Peningkatan motorik halus di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yaitu melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan. Pembelajaran motorik yang diberikan meliputi motorik kasar dan halus.

### **3.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia Dini**

Hurlock mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motorik anak usia dini ada bermacam-macam. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan gerak motorik halus, antara lain:

1) Perkembangan sistem saraf.

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam peningkatan motorik, karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.

2) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak.

Karena peningkatan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.

3) Keinginan anak yang memotivasi untuk bergerak.

Ketika anak mampu melakukan gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Hal tersebut dikarenakan semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.

4) Lingkungan yang mendukung.

Perkembangan motorik anak akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh

kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulus perkembangan otak.

5) Aspek psikologis anak.

Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.

6) Umur.

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.

7) Jenis kelamin.

Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dibanding anak perempuan.

8) Genetik.

Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensial anak yang akan menjadi ciri khasnya, antara lain bentuk tubuh (cacat fisik) dan kecerdasan. Kelainan genetik akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.

9) Kelainan kromosom.

Pada umumnya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Hurlock, *Op. Cit*, hal. 158

### 3.6 Program Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Guru ketika akan mengembangkan seni motorik halus anak, harus mengetahui terlebih dahulu tahapan perkembangan anak, sehingga pendidik akan menemukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan program pengembangan tersebut. Perkembangan seni motorik anak melalui berbagai tahapan.

Menurut Fits dan Postner (Sumantri)<sup>34</sup>, proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam 3 tahap yaitu:

1) Tahap Verbal Kognitif.

Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut tahap kognitif karena perkembangannya yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari, sedangkan penguasaan gerakannya sendiri masih baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap kognitif, proses belajar gerak diawali dengan aktif berpikir tentang gerakan yang dipelajari. Anak yang belajar gerak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya. Informasi bisa bersifat verbal atau bersifat visual. Informasi verbal adalah informasi yang berbentuk penjelasan dengan menggunakan kata-kata. Disini indera pendengar aktif berfungsi.

Informasi visual adalah informasi yang dapat dilihat, informasi ini bisa berbentuk contoh gerakan atau gambar gerakan, disini indera penglihatan sangat berfungsi.

---

<sup>34</sup> Sumantri, *Op. Cit*, hal 101

## 2) Tahap Asosiatif

Tahap ini disebut juga tahap menengah. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Dengan tetap mempraktekkan berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi semakin efisien, lancar, sesuai dengan keinginannya dan kesalahan gerakan semakin berkurang. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Pada tahap ini merangkai bagian-bagian gerakan menjadi rangkaian gerakan secara terpadu merupakan unsur penting untuk menguasai berbagai gerakan. Setelah rangkaian-rangkaian gerakan bisa dilakukan dengan baik, maka anak segera bisa dikatakan memasuki belajar kepada tahap berikutnya yang disebut tahap otomatisasi.

## 3) Tahap Otomatisasi.

Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap akhir dalam belajar gerak. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis.

Tahap ini dikatakan sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Hal ini terjadi karena gerakannya sendiri sudah bisa dilakukan secara otomatis. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran melipat kertas, guru haruslah mengikuti langkah kerja melipat. Hal ini ditunjukkan agar anak mudah untuk memahami dan mampu mengikuti setiap tahapan dalam melipat kertas. Seni motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan menyusun program kegiatan perkembangan, sehingga motorik anak dapat berkembang secara optimal.

Program perkembangan motorik halus anak usia dini yang dipaparkan Sumantri<sup>35</sup> adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Program Perkembangan Motorik Halus Kelompok Usia 4 – 6 Tahun.

Hasil Belajar	Indikator / Kegiatan
Anak menunjukkan kelenturan otot dan mampu menolong diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dapat mengurus dirinya sendiri antara lain makan, berpakaian, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan.</li> <li>2) Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan atau sama sekali tanpa bantuan.</li> <li>3) Dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat, plastisin, play dough seperti kue-kue tanah liat.</li> <li>4) Meniru membuat garis tegak, garis datar, dan lingkaran.</li> <li>5) Menirukan melipat kertas sederhana.</li> <li>6) Menggambar orang yang terdiri dari dua bagian (badan dan kepala).</li> <li>7) Belajar menggunting.</li> <li>8) Dapat menyalin lingkaran dan bujur sangkar.</li> <li>9) Menjahit sederhana.</li> </ol>

Berdasarkan program perkembangan tersebut, kegiatan melipat kertas sederhana pada anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas Nomor 137 tahun 2014 yaitu melipat kertas dengan jumlah 1-7 lipatan. Anak dikatakan memiliki seni dan

<sup>35</sup> Sumantri, *Op. Cit.*, hal. 149

bisa meningkatkan motorik halus jika anak mampu menyelesaikan melipat kertas dengan waktu cepat, hasil yang rapi dan bentuknya jelas.

Pembelajaran motorik pada anak Taman Kanak-kanak yang dijelaskan (Samsudin)<sup>36</sup> menggunakan prinsip pengajaran dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

1) Latihan pemanasan.

Tujuan untuk menciptakan, menyesuaikan, dan membawa anak siap beraktivitas. Sebelum pembelajaran melipat kertas dilakukan, guru mengajak anak untuk melakukan pemanasan guna menghindari terjadinya cedera dan menyiapkan kondisi anak sehingga siap untuk mengikuti kegiatan melipat kertas. Kegiatan pemanasan ini dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran motorik seperti senam, bermain gerak dan lagu, menggerakkan jari tangan seperti gerakan meremas kertas (buka tutup telapak tangan secara berulang-ulang), memutar-mutar kedua pergelangan tangan guna melenturkan otot-otot tangan.

2) Latihan inti.

Tujuan untuk meningkatkan intelektual, sosial, emosional dan kualitas fisik. Kegiatan melipat kertas mampu meningkatkan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana. Kurangnya kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak.

---

<sup>36</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, Litera, 2008, hal. 39-40



Kegiatan melipat dan menumbuhkan seni dalam bersosialisasi, dimana anak dapat saling berkomunikasi saat menunjukkan hasil karya lipatan kertas yang telah berhasil mereka buat. Kegiatan melipat kertas dapat melatih kesabaran anak, seperti yang kita ketahui bahwa dalam melipat kertas membutuhkan ketelatenan untuk menghasilkan lipatan kertas dengan hasil yang rapi. Kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kualitas fisik anak, khususnya pada fisik motorik halus.

3) Latihan penenangan.

Tujuan untuk menyiapkan fisik dan mental anak untuk dapat mengikuti pembelajaran berikutnya. Jika pembelajaran melipat kertas telah selesai, anak dipersilakan menghias hasil lipatan kertas dengan memberi coretan gambar pada lipatan kertas tersebut dengan menggunakan spidol dan hasil karya ditempel pada papan hasil karya atau dapat dipakai sebagai media bermain bagi anak.

### **3.7 Teori Belajar Motorik Halus Behavioristik**

Anak akan mengalami peningkatan kemampuannya jika dalam proses pembelajaran anak diajak untuk belajar melakukan kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan aspek kemampuan yang akan ditingkatkan oleh guru. Dalam proses belajar ini, menurut teori belajar behavioristik menekankan adanya stimulus dan respon.

Menurut teori behavioristik (C. Asri Budiningsih)<sup>37</sup>, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Teori ini mengutamakan pengukuran, apa saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur.

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) responpun akan tetap dikuatkan. Salah satu tokoh yang memperkuat teori ini adalah Skinner.

Hubungan antara stimulus dan respon yang dikemukakan oleh Skinner (C. Asri Budiningsih)<sup>38</sup> bahwa terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan saling berinteraksi dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan.

Skinner tidak menganjurkan hukuman dalam kegiatan belajar, ada beberapa

---

<sup>37</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineke Cipta, 2005, hal. 20

<sup>38</sup> Asri Budiningsih, *Ibid*, hal. 24

alasan Skinner yang dijelaskan (C. Asri Budiningsih)<sup>39</sup> sebagai berikut:

- 1) Pengaruh hukuman terhadap perubahan tingkah laku sangat bersifat sementara.
- 2) Dampak psikologi yang buruk mungkin akan terkondisi (menjadi bagian dari jiwa yang terhukum) bila hukuman berlangsung lama.
- 3) Hukuman mendorong yang terhukum mencari cara lain (meskipun salah satu dan buruk) agar anak terbiasa dari hukuman. Dengan kata lain, hukuman dapat mendorong yang terhukum melakukan hal-hal lain yang kadang kala lebih buruk dari kesalahan yang diperbuatnya.

Penguat negatif dianjurkan oleh Skinner dalam kegiatan belajar. Penguat negatif tidak sama dengan hukuman. Ketidaksamaannya terletak apabila hukuman harus diberikan (sebagai stimulus) agar respon yang akan muncul berbeda dengan respon yang sudah ada, sedangkan penguat negatif (sebagai stimulus) harus dikurangi agar respon yang sama menjadi semakin kuat. Misalnya, seorang anak perlu dihukum karena melakukan kesalahan. Jika anak tersebut masih saja melakukan kesalahan, maka hukuman harus ditambahkan.

Tetapi jika sesuatu yang tidak mengenakan anak (sehingga ia melakukan kesalahan) dikurangi (bukan malah ditambah) dan pengurangan ini mendorong anak untuk memperbaiki kesalahannya, maka inilah yang disebut penguat negatif. Lawan dari penguat negatif adalah penguat positif (*positive reinforcement*). Keduanya bertujuan untuk memperkuat respon. Namun bedanya adalah bahwa penguat positif itu ditambah, sedangkan penguat negatif dikurangi agar memperkuat respon.

---

<sup>39</sup> Asri Budiningsih, *Ibid*, hal. 26

Aplikasi teori behavioristik yang dipaparkan (C. Asri Budiningsih),<sup>40</sup> dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik anak, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Secara umum, langkah-langkah pembelajaran yang berpijak pada teori behavioristik yang dikemukakan oleh Siciati dan Prasetyo Irawan (C. Asri Budiningsih),<sup>41</sup> dapat digunakan dalam merancang pembelajaran.

Langkah-langkah tersebut meliputi:

- 1) Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran pasti ada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Menganalisis lingkungan kelas yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi pengetahuan awal (*entry behavior*) anak. Adapun percakapan seputar pengetahuan yang diketahui ataupun hal-hal yang dekat dengan anak akan membangun pengetahuan anak untuk lebih luas lagi.
- 3) Menentukan materi pelajaran. Bahan materi harus sesuai dengan kebutuhan anak dan harus ditentukan materi pembelajarannya, sehingga dari awal sampai akhir pembelajaran akan jelas pengetahuan apa saja yang akan disampaikan kepada anak.
- 4) Memecahkan materi pelajaran menjadi bagian-bagian kecil, meliputi pokok bahasan, sub pokok bahasan, topik dan sebagainya. Persempit materi yang akan diajarkan, akan membuat anak lebih fokus terhadap materi yang sedang dibahas. Selain itu juga untuk mempermudah anak dalam berpikir.

---

<sup>40</sup> Asri Budiningsih, *Ibid*, hal. 27

<sup>41</sup> Asri Budiningsih, *Ibid*, hal. 29

- 5) Menyajikan materi pelajaran. Sajikan materi yang dianjurkan dengan semenarik mungkin, sehingga anak akan lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 6) Memberikan stimulus, bisa berupa pertanyaan baik lisan maupun tertulis, tes atau kuis, latihan atau tugas-tugas. Pemberian stimulus sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan anak. Semakin banyak stimulus semakin besar kesempatan anak untuk berkembang kemampuannya.
- 7) Mengamati dan mengkaji respon yang diberikan anak. Guru dapat mengukur seberapa besar pemahaman materi yang ditangkap anak dari respon yang diberikan anak.
- 8) Memberikan penguatan/*reinforcement* (mungkin penguatan positif ataupun penguatan negatif), atau hukuman. Penguatan diberikan untuk memperkuat timbulnya respon.
- 9) Memberikan stimulus baru.
- 10) Mengamati dan mengkaji respon yang diberikan anak.
- 11) Memberikan penguatan lanjutan atau hukuman.
- 12) Demikian seterusnya.
- 13) Evaluasi hasil belajar.

## **B. Hipotesis Tindakan**

- a. Meningkatnya minat anak pada kegiatan melipat origami dengan menggunakan pendekatan yaitu berpusat pada anak, bermain sambil belajar, dan meningkatkan motivasi anak untuk melatih seni sejak usia dini.

- b. Dengan menggunakan alat peraga yang tepat pada kegiatan melipat origami akan meningkatkan seni anak tersebut, karena penggunaan alat peraga akan mampu mempercepat pemahaman anak-anak pada kegiatan tersebut. Penggunaan alat juga akan sangat membantu anak-anak dalam memahami melipat kertas origami yang benar dan menjadi sebuah seni bagi anak-anak.

Berdasarkan kajian teoritik maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Penerapan Seni Melipat Kertas Origami Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Amelia dengan judul Efektivitas Penggunaan Melipat Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Dusun Sungai Lintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus dengan melipat origami secara keseluruhan dari 15 anak kategori Berkembang Sesuai Harapan 80,89%.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmadani Br.Sitorus dengan judul Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun melalui Finger Painting di RA. Darul Madani Jl. Pendidikan Kecamatan Percut Sei Tuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui Finger Painting secara keseluruhan dari 14 anak, kategori berkembang sesuai harapan 85%.

Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmadani Br. Sitorus adalah sama-sama menggunakan motorik halus.

Adapun perbedaannya penelitian penulis menggunakan Origami, sedangkan penelitian Fitri Rahmadani Br. Sitorus menggunakan kegiatan Finger Painting.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang pada Kelas Rahmah.

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 dimulai pada bulan Agustus 2020 sampai dengan Januari 2021

#### **B. Setting Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berawal dari permasalahan pada Kelas Rahmah di RA. Raudhatul Jannah Paya Geli Deli Serdang dimana motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Dengan demikian diperlukan penerapan untuk meningkatkan motorik halus anak yaitu melalui seni melipat kertas origami.

Defenisi Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto<sup>42</sup> adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian tindakan kelas di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

---

<sup>42</sup> Suharsimi, Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Revisi, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2015, hal. 2



Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dimana tindakan tersebut dianggap sebagai cara yang tepat dan pelaksanaannya adalah guru sebagai agen perubahan dalam meningkatkan profesionalitas.

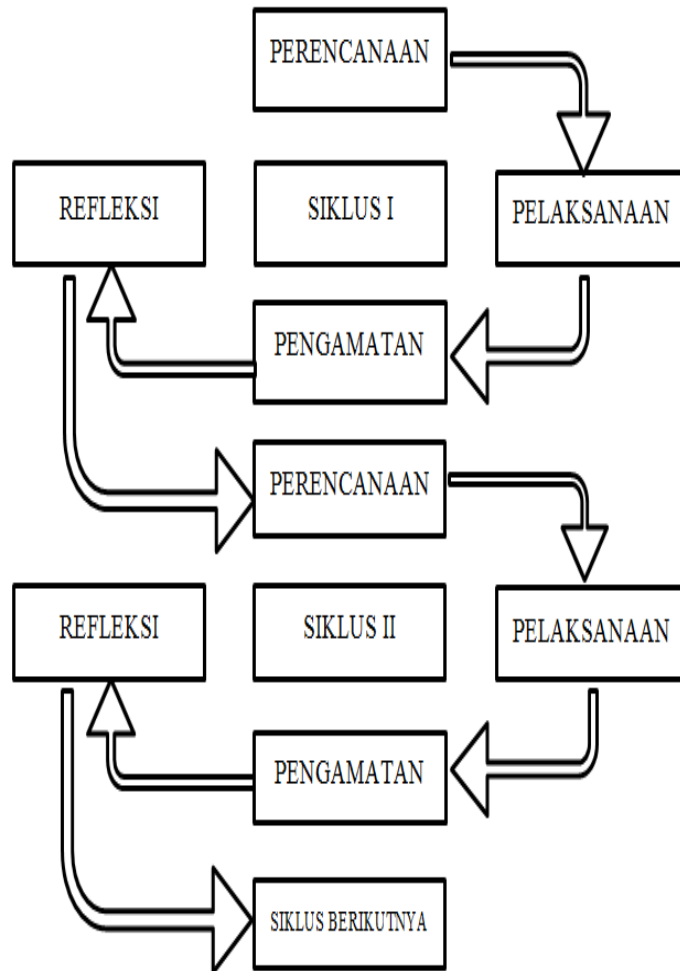
Subjek dalam penelitian ini anak-anak Kelas Rahmah yang terdiri dari 16 anak, 9 anak laki dan 7 anak perempuan. Anak-anak tersebut merupakan bagian terpenting dalam penelitian tersebut agar tujuan dari pelaksanaan penelitian dapat terwujud, sedangkan guru dan pihak sekolah merupakan data pendukung.

### **C. Desain / Rancangan Tindakan Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam bentuk siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*).
- 2) Pelaksanaan (*action*).
- 3) Pengamatan (*observation*)
- 4) Refleksi (*reflection*)

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat digunakan pada setiap siklus terjadi pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Model Suharsimi Arikunto

Dari siklus ini diharapkan dapat memperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.<sup>43</sup>

### 1) **Perencanaan**

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Ibid*, hal. 42

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk meningkatkan seni motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami.
- b) Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan melipat kertas origami.
- c) Menyiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi.

## **2) Pelaksanaan.**

Pada tahapan ini pelaksanaannya sesuai dengan RPPH yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tersusun dalam RPPH antara lain:

### **Siklus I:**

- a. Kegiatan awal
  - a) Melakukan pengkondisian anak-anak pada awal pembelajaran dengan maksud agar anak-anak memiliki kesiapan belajar.
  - b) Mengungkapkan tujuan pembelajaran kepada anak-anak.
- b. Kegiatan Inti.
  - a) Menjelaskan beberapa hal tentang materi yang akan dipelajari.
  - b) Membagi lembar kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak-anak.
  - c) Guru memberikan contoh terhadap masing-masing anak.
  - d) Guru memberikan hasil tes kepada anak-anak.
  - e) Memberikan penghargaan terhadap siswa yang memperoleh bintang tertinggi.
- c. Kegiatan Penutup
  - a) Guru beserta anak-anak memberi kesimpulan.

- b) Guru dapat melihat hasil belajar anak terhadap pokok bahasan yang telah diajarkan.

## **Siklus II**

Tahap tes hasil belajar dilakukan satu kali pertemuan, tes ini dikerjakan secara individual. Hasilnya digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau belum dan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **3) Pengamatan.**

Pengamatan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>44</sup>

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian, saat penulis melakukan penelitian, pengamatan juga dilakukan. Pengamatan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penulis menyiapkan lembar observasi untuk mencatat pembelajaran yang dilaksanakan.
- b) Penulis mencatat aktivitas anak-anak yang berlangsung dalam pembelajaran secara keseluruhan.
- c) Penulis mengumpulkan data hasil pengamatan.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta Cetakan ke- 21, 2015, hal. 21

#### **4) Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh, hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

#### **5) Siklus Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan rancangan tindakan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan dua siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal anak-anak.

Pada penelitian ini jika siklus I tidak berhasil, yaitu pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan, maka dilanjutkan pelaksanaan pada siklus II.



Keterangan:

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Penilaian tingkat keberhasilan motorik halus melalui seni melipat kertas origami dapat diberikan nilai dengan membuat lembaran penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Keterangan Lembar Penilaian (Observasi) Motorik Halus Melalui Seni Melipat Kertas Origami.

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai	Deskripsi
1.	Cepat	Anak belum cepat dalam memegang kertas yang benar.	BB	Jika diperintahkan anak belum mampu memegang kertas yang benar pada tahap pertama.
		Anak belum cepat dalam menyelesaikan lipatan.	MB	Jika anak dalam menyelesaikan lipatan membutuhkan waktu lebih dari 5 menit dan dalam mengikuti tahapan-tahapan melipat dengan dibantu guru.
		Anak cukup cepat dalam menyelesaikan lipatan.	BSH	Jika anak mampu menyelesaikan lipatan dengan waktu 5 menit dan mampu mengikuti tahapan-tahapan melipat tanpa bantuan guru.
		Anak mampu menyelesaikan lipatan dalam waktu cepat.	BSB	Jika anak mampu menyelesaikan lipatan dalam waktu kurang dari 5 menit dan mampu mengikuti tahapan-tahapan melipat tanpa bantuan guru.
2.	Rapi	Anak belum rapi cara melipat pada lipatan pertama.	BB	Jika diperintahkan oleh guru anak belum rapi melipat kertas pada tahap pertama.
		Anak melipat dengan hasil lipatan belum tepat pada garis lipat.	MB	Jika hasil lipatan anak belum tepat pada garis lipat dan belum menyerupai bentuk benda.
		Anak melipat dengan hasil lipatan kurang tepat pada garis lipat.	BSH	Jika hasil lipatan anak kurang tepat pada garis lipat dan menyerupai bentuk benda

		Anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat.	BSB	Jika anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk benda
3.	Bentuk Jelas	Anak belum mampu melipat kertas hasil yang jelas bentuk benda.	BB	Jika anak belum mampu memperlihatkan hasil lipatan yang jelas bentuk bendanya.
		Anak masih kurang tepat melipat dengan bentuk yang jelas.	MB	Jika hasil lipatan anak kurang tepat dan tidak jelas bentuk bendanya.
		Anak hampir tepat melipat dengan bentuk yang jelas.	BSH	Jika hasil lipatan hampir tepat dan menyerupai bentuk benda
		Anak mampu melipat sesuai dengan bentuk benda.	BSB	Jika anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat sesuai dengan pola dan sudah jelas menyerupai bentuk benda

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah:

##### 1) Tes

Praktek yang dilakukan yaitu dengan memberikan tes yaitu cara melipat kertas origami yang benar yaitu cepat, rapi, dan dapat dilihat dari hasil dengan bentuk yang jelas telah diselesaikan oleh anak-anak tersebut.

##### 2) Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau teliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan atau peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi.



### 3) Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa foto-foto atau video selama kegiatan berlangsung dalam melakukan kegiatan melipat kertas tersebut sebagai bukti yang valid. Untuk dokumentasi menggunakan catatan kegiatan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **G. Teknik Analisis data**

Analisa data dalam penelitian Bogdan (Sugiyono)<sup>45</sup> menyatakan bahwa analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Selanjutnya untuk mengetahui efektifnya suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari penggunaan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara deskriptif.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Setelah melakukan pengumpulan data yang lengkap, selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dipresentase agar data tersebut mempunyai

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Ibid*, hal. 374

arti dan dapat ditarik kesimpulan umum.

Langkah-langkah yang digunakan penulis untuk analisis data sebagai berikut:

1) Reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dicarikan bila diperlukan.

2) Penyajian Data.

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisa data reduksi dalam bentuk uraian yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasikan berupa penjelasan diantaranya:

- a) Perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan.
- b) Persepsi penulis dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilaksanakan.
- c) Kesimpulan dan verifikasi data.

Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran

informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data yang benar mengenai objek penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Adapun rumus angka yang digunakan (Anas Sudjiono)<sup>46</sup>.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase yang akan dicapai

f = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu).

---

<sup>46</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010, hal 43

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat RA Raudhatul Jannah**

Ilmu merupakan pengetahuan pada sesuatu bidang, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Manusia adalah makhluk yang sempurna, untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak, seseorang harus memiliki ilmu pengetahuan. Sebagai ummat Islam ilmu pengetahuan agama sumbernya tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Pada masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa emas (golden age), dimana pada masa usia dini anak-anak paling potensial untuk memberikan stimulus dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasannya. Perkembangan kecerdasan intelektual anak terjadi sangat pesat pada awal tahun kehidupan anak.

Oleh karena itu, untuk mengajarkan ilmu yang bermanfaat terutama pada anak-anak generasi penerus bangsa dan agama dimasa yang akan datang, mengajarkan keinginan untuk berbuat baik bagi agama Allah dan membangkitkan pada diri mereka tujuan hidup yang sangat kuat, maka di sekolah adalah tempat yang sangat diharapkan untuk dapat mendidik anak-anak. In Syaa Allah mereka akan tumbuh sebagai orang yang penuh semangat, kecerdasan mereka akan melejit, berkembang pesat dan bakatnya akan tumbuh dengan baik.

Menanamkan pada diri anak-anak kesadaran untuk belajar dan berfikir apa saja sehingga membuat kepekaan terhadap tanggung jawab tumbuh, potensi terasah dan

kreativitas pun akan berkembang dengan sendirinya.

Untuk mewujudkan semua ini, Alhamdulillah didirikanlah Raudhatul Athfal pada tahun 2010, yang diberi nama dengan Raudhatul Jannah yang berdomisili di Jalan Binjai Km 10, Gang Damai Lorong II Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, dengan harapan RA ini akan mendidik generasi yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, berkualitas dan berakhlak mulia, semoga Allah meridhainya.

## **2. Identitas Sekolah**

1. Nama sekolah : RA Raudhatul Jannah
2. Alamat sekolah  
Jalan : Binjai Km 10, Gang Damai Lr II  
Desa : Paya Geli  
Kecamatan : Sunggal  
Kabupaten : Deli Serdang  
Provinsi : Sumatera Utara
3. NPSN : 69729587
4. NSRA : 101212070345
5. Tahun Berdiri : 2010
6. Status Tanah : Milik Pribadi
7. Luas Tanah : 419 m

### 3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan	Keterangan
1.	Cut Zahri, SE., MS	Ketua Yayasan	S2	-
2.	Nurjannah NUPTK : 1248745647220003	Kepala Sekolah	D III	-
3.	Ika Ardiani, SP,d NUPTK : 8260762664220003	Guru Kelas	S1	-
4.	Athifah NUPTK : 1435752654220002	Guru Kelas	SMA	-
5.	Euis Muharni NUPTK : 3547750652220002	Guru Kelas	SMA	-

### Jumlah Murid

Tabel 4.2 Jumlah Murid

No.	Nama Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Rahmah	9	7	16
2.	Ilmi	9	6	15
Jumlah		18	13	31

#### **4. Visi, Misi, Tujuan Pendidikan dan Motto**

##### **VISI :**

Menyiapkan peserta didik menjadi generasi Islam yang berilmu pengetahuan, cerdas, kreatif, sopan santun, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

##### **MISI :**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan peserta didik yang sehat dan cerdas.
2. Menumbuhkembangkan minat dan bakat yang ada pada peserta didik.
3. Menanamkan pendidikan agama sejak dini pada peserta didik.
4. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang tertib dan terarah yang mengacu pada kurikulum.

##### **TUJUAN PENDIDIKAN :**

1. Membantu orang tua atau masyarakat muslim dalam upaya mengajarkan peserta didik agar dapat mempelajari, membaca dan mengamalkan Al Qur'an.
2. Mendidik peserta didik agar menjadi cerdas, bersosial tinggi, terampil, dan mandiri.
3. Membantu program pemerintah mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan.

##### **MOTTO :**

Mendidik dengan penuh kasih dan sayang semoga menjadi generasi yang shaleh dan shalehah.

## 5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
Meja murid	20	Baik
Kursi murid	40	Baik
Meja guru	3	Baik
Kursi guru	3	Baik
Papan tulis	3	Baik
Meja kantor	2	Baik
Kursi kantor	2	Baik
Toilet guru/murid	1	Baik

### Alat peraga :

1. Puzzle
2. Lego
3. Lingkaran berwarna
4. Binner
5. Huruf dan angka dari busa
6. Huruf hijaiyyah
7. Dan lain-lain

### Alat permainan out door:

1. Ayunan
2. Perosotan
3. Tangga Pelangi
4. Bola Dunia



## **B. Deskripsi Subjek Penelitian**

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuannya adalah untuk meningkatkan seni melipat kertas pada anak-anak di RA Raudhatul Jannah khususnya pada kelas Rahmah yang jumlahnya 16 anak, 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan melipat kertas.

Perbandingan tersebut bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pra tindakan dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2020 dan observasi kembali 31 Agustus 2020.

Penelitian ini dilakukan 2 siklus, siklus yang pertama dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus yang kedua juga dilakukan 3 kali pertemuan, untuk kegiatan inti setiap pertemuan dilakukan selama 60 menit. Tahapan dalam pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan pada siklus I dan II.

### **2.1 Kondisi Awal (Siklus I)**

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Agustus 2020, bahwa untuk seni melipat kertas anak-anak kurang berkembang. Untuk perkembangan seni melipat kertas anak-anak nampak kurang sekali, misalnya saja

dalam meniru menulis dalam bentuk huruf, melipat kertas, dan lain-lain karena metode yang diterapkan tidak terlalu bervariasi, jadi anak-anak semua kurang memahaminya.

## **2.2 Pelaksanaan Siklus I**

### **2.2.1 Perencanaan**

Pelaksanaan yang peneliti lakukan di RA Raudhatul Jannah dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam 3 pertemuan.

Untuk tahap perencanaan pada siklus I kegiatannya sebagai berikut:

- a) Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator.
- b) Peneliti bersama kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan PTK siklus I yaitu hari Senin 28 September 2020, 7 Oktober, dan 12 Oktober 2020.
- c) Peneliti bersama guru merencanakan dan menyusun RPPH ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk pembelajaran pada siklus I kegiatan melipat kertas berbentuk kupu-kupu, burung merak , dan lebah.
- d) Peneliti mempersiapkan semua kelengkapan alat dan bahan yang akan digunakan selama pembelajaran.
- e) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya seni anak-anak tersebut dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan selama pembelajaran berlangsung.

### **2.2.2 Tindakan**

Pada pertemuan ini akan diadakan tindakan antara lain:

#### **a) Pertemuan pertama siklus I**

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 September 2020 yang berlangsung dari pukul 08.00 – 11.00 wib.

Materi yang akan dibahas adalah tema binatang, sub tema binatang yang bisa terbang dan sub-sub tema adalah kupu-kupu.

Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

##### **(1) Kegiatan sebelum masuk ke kelas.**

Semua anak-anak berkumpul dan melakukan baris berbaris yang diberi aba-aba oleh guru piket, anak-anak berbaris dengan membaca yel-yel, dan ikrar santri. Sewaktu membaca ikrar santri anak-anak sangat antusias walaupun ada beberapa anak yang acuh atau bercanda sesama temannya, setelah itu membaca doa kedua orang tua.

##### **(2) Kegiatan setelah baris berbaris.**

Setelah kegiatan baris berbaris guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk duduk rapi, kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam pembuka kemudian membaca ayat-ayat pilihan dan surah-surah pendek, membaca asmaul husna dan hadits, kemudian bernyanyi bersama lagu kupu-kupu. Setelah membaca surah-surah dan lainnya anak-anak masuk ke kelas masing-masing.

##### **(3) Kegiatan Inti**

Untuk kegiatan inti awalnya guru memberi salam dan bercerita tentang

pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan, untuk tema ini adalah binatang dan sub tema adalah binatang yang bisa terbang serta sub-sub tema adalah kupu-kupu maka guru kemudian bercerita dan bertanya kepada anak apasaja warna kupu-kupu yang pernah dilihat anaknya.

Guru mengajak anak-anak duduk ditempatnya masing-masing dan menjelaskan kegiatan hari ini adalah melipat kertas menjadi bentuk kupu-kupu. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru memberi penjelasan kepada anak-anak tentang kegiatan tersebut, pada kegiatan ini guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada anak-anak tentang lipatan segitiga dan mengajak anak melipat kertas bersama-sama.

Hanya ada beberapa anak yang mampu melipat kertas origami berbentuk segitiga, sebagian besar anak-anak tidak mampu melipat bahkan ada yang masih ragu-ragu, setelah itu guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri kegiatan tersebut.

Pada saat anak-anak melakukan melipat kertas origami, peneliti dan guru bertanya kepada anak-anak cara melipat apasaja yang anak-anak ketahui kemudian peneliti dan guru menjelaskan bentuk-bentuk geometri, sebahagian masih bingung bagaimana cara membedakan bentuk segitiga , segiempat.

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak, kemudian makan bersama dan setelah itu istirahat dan anak-anak bermain di luar.

#### (4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi dan mengajak anak berdiskusi tentang pembelajaran hari ini yang telah mereka lakukan, apakah anak-anak senang dengan

kegiatan hari ini, bercerita pendek berisi nasehat dan menginformasikan untuk kegiatan besok. Guru bertanya kepada anak-anak bagaimana cara melipat kertas origami supaya bisa berbentuk kupu-kupu, dan hasil karya mereka bisa dibawa pulang supaya bisa diperlihatkan kepada orang tuanya.

Pertemuan pertama siklus I berjalan dengan baik dan lancar, sebelum menutup pembelajaran guru mengajak anak-anak membaca surah Al'Asr dan kemudian membaca doa setelah belajar, keluar rumah dan naik kendaraan yang dipimpin oleh guru dan kemudian anak-anak dibolehkan pulang setelah mengucapkan salam.

Untuk pertemuan pertama pada siklus I ini masih banyak kekurangan maka akan dilanjutkan pada pertemuan kedua.

#### **b) Pertemuan kedua Siklus I**

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 07 Oktober 2020 yang berlangsung dari pukul 08.00 – 11.00 wib.

Materi yang akan dibahas adalah tema binatang, sub tema binatang yang bisa terbang dan sub-sub tema adalah burung merak.

Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

##### **(1) Kegiatan sebelum masuk ke kelas.**

Semua anak-anak berkumpul dan melakukan baris berbaris yang diberi aba-aba oleh guru piket, anak-anak berbaris dengan membaca yel-yel, dan ikrar santri. Tidak lupa pula guru menyanyikan lagu-lagu dan sambil bermain tepuk, pada saat membaca ikrar santri dan yel-yel anak-anak sangat antusias namun ada juga beberapa anak yang main bersama temannya tanpa menghiraukan aba-aba dari gurunya, setelah

itu membaca doa kedua orang tua.

(2) Kegiatan setelah baris berbaris.

Setelah kegiatan baris berbaris guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk duduk rapi, kegiatan awal dimulai dengan mengucap salam pembuka kemudian membaca ayat-ayat pilihan dan surah-surah pendek, membaca asmaul husna dan hadits. Setelah membaca surah-surah lainnya dan anak-anak masuk ke kelas masing-masing.

(3) Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti awalnya guru memberi salam dan bercerita tentang sesuai dengan tema yang akan diajarkan, untuk tema ini adalah binatang yang bisa terbang dan sub tema adalah burung merak maka guru kemudian bercerita tentang burung merak dan mengajarkan cara membaca tulisan burung merak.

Kemudian guru menjelaskan kegiatan hari ini adalah melipat kertas kertas menjadi bentuk burung merak. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru memberi penjelasan kepada anak-anak tentang kegiatan tersebut, pada kegiatan ini guru terlebih dahulu bertanya kepada anak-anak apakah anak-anak bisa melipat kertas origami membuat bentuk burung merak, kemudian guru mengajak anak melipat kertas bersama-sama.

Pada pertemuan kedua ini masih banyak juga anak-anak yang belum mampu melipat kertas origami secara sempurna untuk membuat bentuk burung merak, bahkan ada yang masih ragu-ragu, setelah itu guru tetap memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri kegiatan tersebut.

Pada saat anak-anak melakukan melipat kertas origami, peneliti dan guru bertanya kepada anak-anak apakah anak-anak bisa mengerjakannya, kemudian peneliti dan guru menjelaskan juga cara melipat kertas origami supaya bisa menjadi bentuk burung merak, tetapi masih seperti pada pertemuan pertama sebahagian masih bingung bagaimana cara melipat kertas origami tersebut.

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak, kemudian makan bersama dan setelah itu istirahat dan anak-anak bermain di luar.

#### (4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi dan mengajak anak berdiskusi tentang pembelajaran hari ini yang telah mereka lakukan, apakah anak-anak senang dengan kegiatan hari ini, bercerita pendek berisi nasehat dan menginformasikan untuk kegiatan besok. Guru bertanya kepada anak-anak bagaimana cara melipat kertas origami supaya bisa berbentuk burung merak, dan hasil karya mereka seperti pada saat pertemuan pertama anak-anak bisa membawa pulang supaya bisa diperlihatkan kepada orang tuanya.

Pertemuan kedua siklus I berjalan dengan baik dan lancar, sebelum menutup pembelajaran guru mengajak anak-anak membaca surah Al 'Asr dan kemudian membaca doa setelah belajar, keluar rumah dan naik kendaraan yang dipimpin oleh guru dan kemudian anak-anak dibolehkan pulang setelah mengucapkan salam.

Untuk pertemuan kedua pada siklus I ini masih banyak kekurangan maka akan dilanjutkan pada pertemuan ketiga.

**c) Pertemuan ketiga Siklus I**

Pertemuan ketiga pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Oktober 2020 yang berlangsung dari pukul 08.00 – 11.00 wib. Materi yang akan dibahas adalah tema binatang, sub tema binatang yang bisa terbang dan sub-sub tema adalah lebah.

Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan sebelum masuk ke kelas.

Semua anak-anak berkumpul dan melakukan baris berbaris yang diberi aba-aba oleh guru piket, anak-anak berbaris dengan membaca yel-yel, dan ikrar santri. Untuk memberi motivasi dan semangat kepada anak-anak, guru juga menyanyi lagu-lagu dan mengajarkan tepuk, kemudian guru mengomunikasikan dengan tema yang akan diajarkan.

(2) Kegiatan setelah baris berbaris.

Setelah kegiatan baris berbaris guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk duduk rapi, kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam pembuka kemudian membaca ayat-ayat pilihan dan surah-surah pendek, membaca asmaul husna dan hadits. Setelah membaca surah-surah dan lainnya anak-anak masuk ke kelas masing-masing.

(3) Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti awalnya guru memberi salam dan bercerita tentang sesuai dengan tema yang akan diajarkan, untuk tema ini adalah binatang yang bisa terbang



dan sub tema adalah lebah maka guru kemudian bercerita tentang lebah dan mengajarkan cara membaca tulisan lebah.

Kemudian Guru mengajak anak-anak duduk ditempatnya masing-masing dan menjelaskan kegiatan hari ini adalah melipat kertas menjadi bentuk lebah. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru memberi penjelasan kepada anak-anak tentang kegiatan tersebut, pada kegiatan ini guru terlebih dahulu bertanya kepada anak-anak tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang cara melipat kertas origami membuat bentuk burung merak, kemudian guru mengajak anak melipat kertas bersama-sama sesuai dengan tema hari tersebut.

Pada pertemuan ketiga ini sebahagia besar anak-anak sudah agak mampu melipat kertas origami secara sempurna walau ada beberapa anak yang masih kurang rapi karena tidak terlalu memperhatikan ujung dan tidak menghiraukan ucapan gurunya yang meminta digosok-gosok kertasnya agar rapi, namun guru tetap memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri kegiatan tersebut.

Pada saat anak-anak melakukan melipat kertas origami, peneliti dan guru berbincang-bincang dengan anak-anak sembari menjelaskan cara yang lebih mudah mengerjakannya, tetapi masih seperti pada pertemuan kedua sebahagian ada yang masih bermalas-malasan. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak, kemudian makan bersama dan setelah itu istirahat dan anak-anak bermain di luar.

#### (4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru selalu mengevaluasi dan mengajak anak berdiskusi tentang pembelajaran hari ini yang telah mereka lakukan, apakah anak-anak senang

dengan kegiatan hari ini, bercerita pendek berisi nasehat dan menginformasikan untuk kegiatan besok. Guru bertanya kepada anak-anak bagaimana cara melipat kertas origami supaya bisa berbentuk lebah, dan hasil karya mereka seperti pada saat pertemuan sebelumnya anak-anak bisa membawa pulang supaya bisa diperlihatkan kepada orang tuanya.

Berdasarkan pada pertemuan 1, 2 dan 3 pada siklus I, untuk penerapan seni melipat kertas origami masih kurang berkembang maka akan dilanjutkan pada tindakan siklus II.

### **2.2.3 Observasi**

Pada saat pertemuan 1, 2, dan 3 yang dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi pada saat tindakan berlangsung dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya, yaitu lembar observasi untuk anak dan pada saat tersebut peneliti bisa menilai apakah melipat kertas origami anak-anak bisa dikatakan mampu atau belum.

Berikut ini hasil pengamatan peneliti selama berlangsungnya tindakan pada anak-anak Kelas Rahmah pada saat siklus I di pertemuan 1 hari Senin, tanggal 28 September 2020, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil pengamatan pada Siklus I (Pertemuan 1)

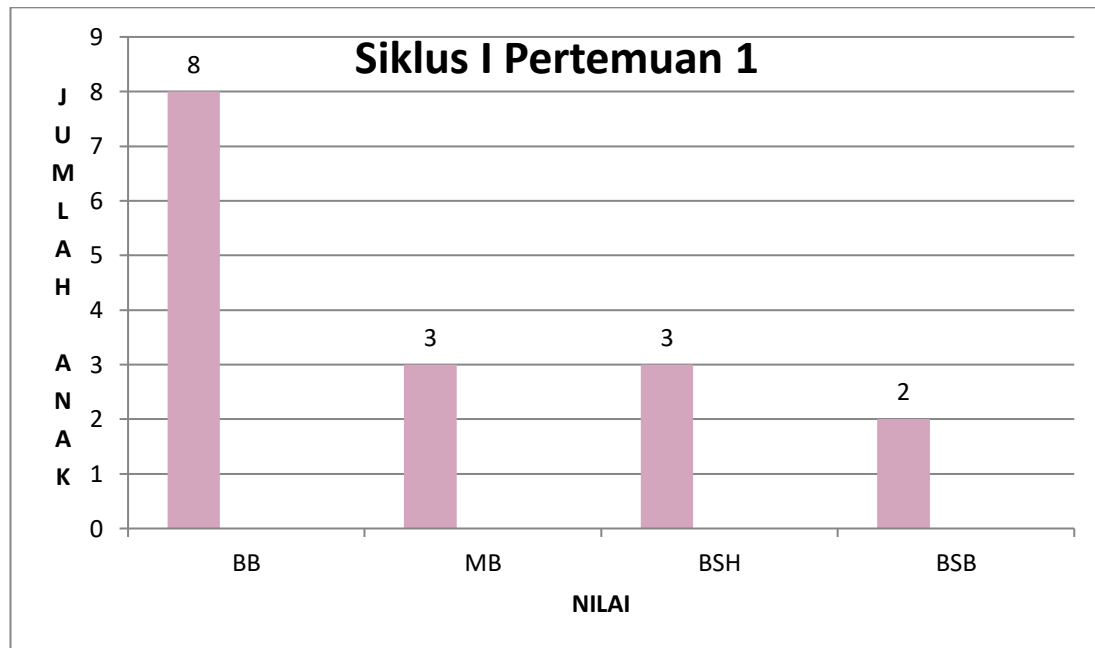
No.	Kriteria	Jumlah Anak	Tingkat Pencapaian Indikator			
			Meniru Bentuk	Menempel Gambar	Mengekspresikan Diri Melalui Gerakan	Menggunakan Alat Tulis
1.	Belum Berkembang (BB)	8	-	-	-	√
2.	Mulai berkembang (MB)	3	-	√	-	√
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	√	√	-	√
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	√	√	√	√
Jumlah		16				

Berdasarkan tabel diatas, pengamatan peneliti pada awal untuk kemampuan seni anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak mencapai seperti yang diharapkan, setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus I pertemuan 1 jumlah anak yang kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 2 anak, untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak, kriteria Mulai Berkembang (MB) 3 anak dan kriteria Belum Berkembang (BB) berjumlah 8 anak.

Dari hasil pengamatan diatas bahwa penerapan seni melalui melipat kertas origami pada siklus I pertemuan 1 anak-anak belum berhasil mencapai yang maksimal karena untuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) hanya sebanyak 2 anak saja.

Dari jumlah anak yang ada dikelas sebanyak 16 anak pada pertemuan 1 ini tidak mencapai target yang diharapkan. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan ke 2.

Gambar 4.1 Grafik siklus I Pertemuan 1



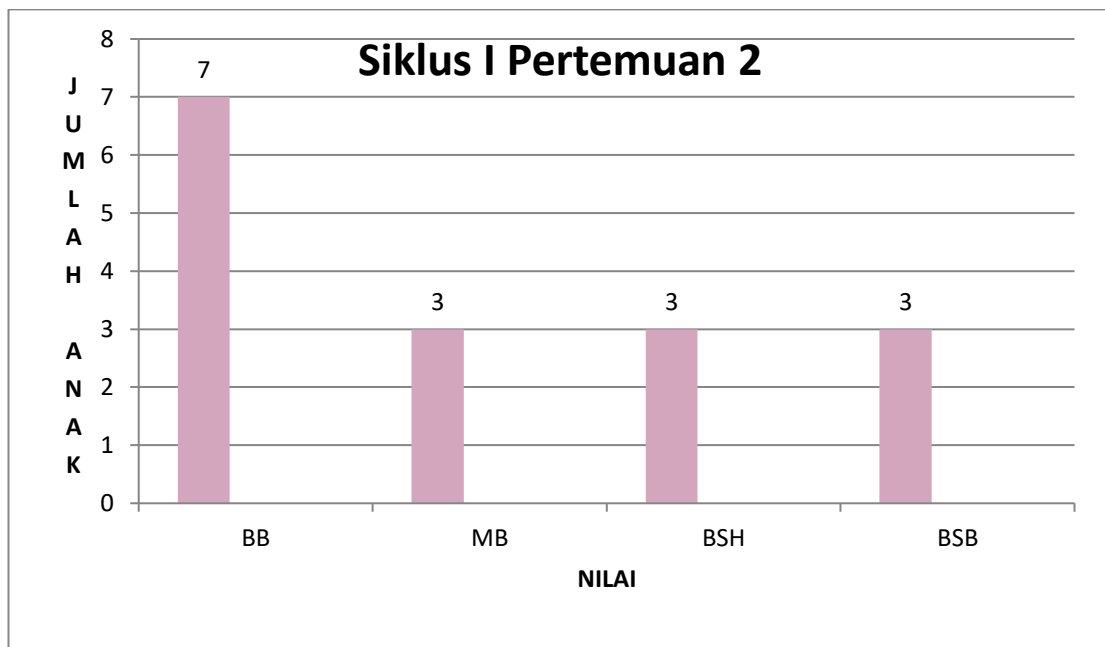
Untuk selanjutnya akan peneliti tampilkan nilai hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ke 2 hari Rabu, tanggal 07 Oktober 2020.

Tabel 4.5 Hasil pengamatan pada Siklus I (Pertemuan 2)

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Tingkat Pencapaian Indikator			
			Meniru Bentuk	Menempel Gambar	Mengekspresikan Diri Melalui Gerakan	Menggunakan Alat Tulis
1.	Belum Berkembang (BB)	7	-	-	-	√
2.	Mulai berkembang (MB)	3	-	√	-	√
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	√	√	-	√
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	√	√	√	√
Jumlah		16				

Berdasarkan tabel diatas, pada saat peneliti melakukan tindakan pada siklus I pertemuan 1 jumlah anak yang kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 2 anak, setelah dilakukan tindakan pada pertemuan ke 2 jumlah kriteria Berkembang Sangat Baik menjadi 3 anak, untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan menjadi 3 anak Mulai Berkembang 3 anak dan Belum Berkembang 7 anak.

Gambar 4.2 Grafik Siklus I Pertemuan 2



Berikut ini hasil pengamatan nilai anak dalam penerapan seni melalui melipat kemampuan seni melalui melipat kertas origami pada Siklus I pertemuan ke 3 hari Senin, tanggal 12 Oktober 2020.

Tabel 4.6 Hasil pengamatan pada saat Siklus I (Pertemuan 3)

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Tingkat Pencapaian Indikator			
			Meniru Bentuk	Menempel Gambar	Mengekspresikan Diri Melalui Gerakan	Menggunakan Alat Tulis
1.	Belum Berkembang (BB)	5	-	-	-	√
2.	Mulai berkembang (MB)	4	-	√	-	√
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	√	√	-	√
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	√	√	√	√
Jumlah		16				

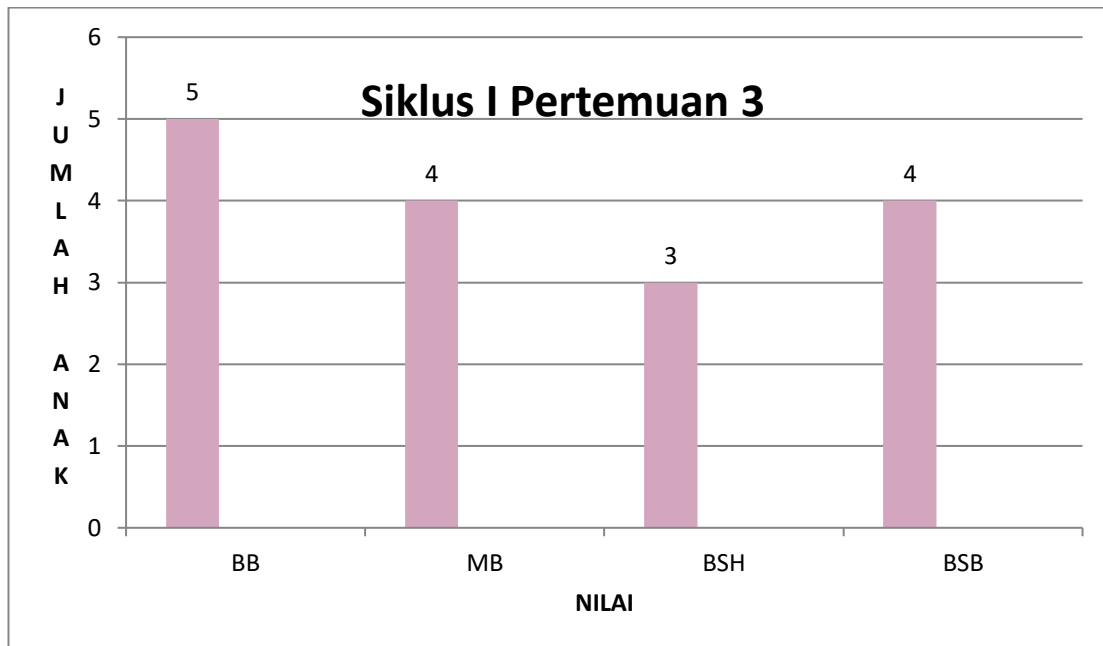
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ke 2 kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak, kemudian dilakukan tindakan pada pertemuan ke 3 jumlah anak yang kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat menjadi 4 anak, sedangkan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 anak, dalam kriteria Mulai Berkembang sebanyak 4 anak dan dalam kriteria Belum Berkembang 5 anak.

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa penerapan seni melalui melipat kemampuan seni anak melalui melipat kertas origami pada siklus I pertemuan 1 belum berhasil dicapai karena pada kriteria Berkembang Sangat Baik hanya 2 anak saja.

Pada siklus I pertemuan 2 untuk kriteria Berkembang Sangat Baik belum juga mencapai target yang diinginkan. Pada siklus I pertemuan 3 untuk kriterria

Berkembang Sangat Baik hanya sebanyak 4 anak yang mampu menyempunakan lipatan origami tersebut.

Gambar 4.3 Grafik Siklus I Pertemuan 3



Pada siklus I pertemuan 1, 2, dan 3 belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu untuk 16 anak maka peneliti mengadakan tindakan pada siklus yang ke II dengan tiga kali pertemuan juga.

#### 2.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti dan kolaborator. Refleksi dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pelaksanaan siklus I, kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya dapat dijadikan masukan pada siklus berikutnya.

Dari hasil pengamatan dan diskusi dengan guru ada hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan Siklus I, diantaranya yaitu:

- a) Penjelasan dari guru kurang diperhatikan oleh anak-anak sehingga anak-anak sering bertanya kepada gurunya.
- b) Anak – anak kurang antusias dan kebanyakan masih ragu mengungkapkan atau berpendapat sehingga kurang aktif .
- c) Anak-anak yang memiliki kemampuan seni dalam kriteria baik atau kemampuan anak di dalam kelas belum semua sama.
- d) Anak-anak kurang semangat atau gurunya kurang memberikan motivasi sehingga anak-anak mudah bosan dengan kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, kemampuan anak kelas Rahmah perlu dilanjutkan pada siklus II. Dan perlu juga adanya perbaikan terhadap hambatan pada siklus I.

Untuk perbaikan yang akan dilaksanakan antara lain yaitu:

- a) Guru akan membagikan dua kelompok, anak akan melakukan arahan dan wajib mematuhi aturan yang diberikan oleh guru.
- b) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada anak supaya anak lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.
- c) Guru juga memberikan hadiah agar anak-anak lebih bersemangat dan termotivasi dengan demikian kemampuan seni anak-anak bisa lebih merata.
- d) Guru juga memberikan penjelasan atau contoh tentang langkah-langkah mengerjakan cara melipat kertas origami, hal ini perlu dilakukan agar anak-anak lebih memahami apa yang disampaikan gurunya.



Pada siklus I kemampuan melipat kertas origami belum mencapai target yang diinginkan, maka selanjutnya peneliti mengadakan tindakan siklus yang ke II.

### **2.3 Kondisi Awal (Siklus II)**

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Agustus 2020, bahwa untuk seni melipat kertas anak-anak kurang berkembang. Untuk perkembangan seni melipat kertas anak-anak nampak kurang sekali, misalnya saja dalam meniru menulis dalam bentuk huruf, melipat kertas, dan lain-lain karena metode yang diterapkan tidak terlalu bervariasi, jadi anak-anak semua kurang memahaminya, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I belum mencapai target maka akan dilaksanakan siklus II.

### **2.4 Pelaksanaan Siklus II**

#### **2.4.1 Perencanaan**

Pelaksanaan yang peneliti lakukan di RA Raudhatul Jannah dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam 3 pertemuan.

Untuk tahap perencanaan pada siklus II kegiatannya sebagai berikut:

- a) Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator.
- b) Peneliti bersama kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan PTK siklus II yaitu hari Senin, 19 Oktober, Kamis, 22 Oktober, dan Rabu, 28 Oktober 2020.
- c) Peneliti bersama guru merencanakan dan menyusun RPPH ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

- d) Untuk pembelajaran pada siklus II kegiatan melipat kertas berbentuk lalat, belalang, dan kepala kucing.

Peneliti mempersiapkan semua kelengkapan alat dan bahan yang akan digunakan selama pembelajaran.

- e) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya seni anak-anak tersebut dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan selama pembelajaran berlangsung.

#### **2.4.2 Tindakan**

Pada pertemuan ini akan diadakan tindakan antara lain:

**a) Pertemuan pertama siklus II**

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 19 Oktober 2020 yang berlangsung dari pukul 08.00 – 11.00 wib.

Materi yang akan dibahas adalah tema binatang, sub tema binatang yang bisa terbang dan sub-sub tema adalah lalat.

Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Kegiatan sebelum masuk ke kelas.

Semua anak-anak berkumpul dan melakukan baris berbaris yang diberi aba-aba oleh guru piket, anak-anak berbaris dengan membaca yel-yel, dan ikrar santri. Sewaktu membaca ikrar santri anak-anak sangat antusias walaupun ada beberapa anak yang acuh atau bercanda sesama temannya, setelah itu membaca doa kedua orang tua.

(2) Kegiatan setelah baris berbaris.

Setelah kegiatan baris berbaris guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk duduk rapi, kegiatan awal dimulai dengan mengucap salam pembuka kemudian membaca ayat-ayat pilihan dan surah-surah pendek, membaca asmaul husna dan hadits, kemudian bermain tepuk lalat. Setelah membaca surah-surah dan lainnya anak-anak masuk ke kelas masing-masing.

(3) Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti awalnya guru memberi salam dan bercerita tentang pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan, untuk tema ini adalah binatang dan sub tema adalah binatang yang bisa terbang serta sub-sub tema adalah lalat maka guru kemudian bercerita dan bertanya kepada anak apasaja yang diketahui anak-anak tentang lalat.

Guru mengajak anak-anak duduk ditempatnya masing-masing dan menjelaskan kegiatan hari ini adalah melipat kertas menjadi bentuk lalat. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru memberi penjelasan kepada anak-anak tentang apa akibatnya makanan yang dihindangi lalat dan menirukan suara lalat, kemudian pada kegiatan ini guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada anak-anak tentang lipatan segitiga dan mengajak anak melipat kertas bersama-sama.

Pada pertemuan yang pertama pada siklus II ini anak-anak agak lebih fokus dari sebelumnya, walaupun masih ada sambil bercanda melaksanakannya.

Hanya ada beberapa anak yang mampu melipat kertas origami berbentuk segitiga, masih ada juga anak belum mampu melipat bahkan ada yang masih ragu-ragu, setelah

itu guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri kegiatan tersebut.

Pada saat anak-anak melakukan melipat kertas origami, peneliti dan guru bertanya kepada anak-anak cara melipat apasaja yang anak-anak ketahui dan masih seperti biasanya peneliti dan guru menjelaskan bentuk-bentuk geometri, meskipun sudah pada siklus yang ke II ini masih ada juga anak yang bingung bagaimana cara membedakan bentuk segitiga , segiempat.

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak, kemudian makan bersama dan setelah itu istirahat dan anak-anak bermain di luar.

#### (4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi dan mengajak anak berdiskusi tentang pembelajaran hari ini yang telah mereka lakukan, apakah anak-anak senang dengan kegiatan hari ini, bercerita pendek berisi nasehat dan menginformasikan untuk kegiatan besok. Guru bertanya kepada anak-anak bagaimana cara melipat kertas origami supaya bisa berbentuk alat, dan hasil karya mereka bisa dibawa pulang supaya bisa diperlihatkan kepada orang tuanya.

Pertemuan pertama siklus II berjalan dengan baik dan lancar, sebelum menutup pembelajaran guru mengajak anak-anak membaca surah Al'Asr dan kemudian membaca doa setelah belajar, keluar rumah dan naik kendaraan yang dipimpin oleh guru dan kemudian anak-anak diperbolehkan pulang setelah mengucapkan salam.

Untuk pertemuan pertama pada siklus II ini masih ada juga kekurangan maka akan dilanjutkan pada pertemuan kedua.

**b) Pertemuan kedua Siklus II**

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Oktober 2020 yang berlangsung dari pukul 08.00 – 11.00 wib.

Materi yang akan dibahas adalah tema binatang, sub tema binatang yang bisa terbang dan sub-sub tema adalah belalang.

Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan sebelum masuk ke kelas.

Semua anak-anak berkumpul dan melakukan baris berbaris yang diberi aba-aba oleh guru piket, anak-anak berbaris dengan membaca yel-yel, dan ikrar santri. Tidak lupa pula guru menyanyikan lagu-lagu dan sambil bermain tepuk.

Pada saat membaca ikrar santri dan yel-yel anak-anak sangat antusias namun dengan ada arahan dari guru secara kontinu anak-anak sekarang lebih fokus membaca doa untuk kedua orang tua.

(2) Kegiatan setelah baris berbaris.

Setelah kegiatan baris berbaris guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk duduk rapi, kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam pembuka kemudian membaca ayat-ayat pilihan dan surah-surah pendek, membaca asmaul husna dan hadits. Setelah membaca surah-surah dan lainnya anak-anak masuk ke kelas masing-masing.

(3) Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti awalnya guru memberi salam dan bercerita tentang sesuai dengan tema yang akan diajarkan, untuk tema ini adalah binatang yang bisa terbang

dan sub tema adalah belalang guru kemudian bercerita tentang menyebutkan jenis makanan belalang, menirukan gerakan kaki belalang dan mengajarkan cara menulis serta membaca tulisan belalang.

Kemudian guru menjelaskan kegiatan hari ini adalah melipat kertas kertas menjadi bentuk belalang. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru memberi penjelasan kepada anak-anak tentang kegiatan tersebut, pada kegiatan ini guru terlebih dahulu bertanya kepada anak-anak apakah anak-anak bisa melipat kertas origami membuat bentuk belalang, kemudian guru mengajak anak melipat kertas bersama-sama.

Pada pertemuan kedua ini anak-anak sudah semakin memahami cara melipat kertas origami meskipun belum sempurna untuk membuat bentuk belalang, bahkan masih ada juga yang ragu-ragu, setelah itu guru tetap memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri kegiatan tersebut.

Pada saat anak-anak melakukan melipat kertas origami, peneliti dan guru bertanya kepada anak-anak apakah anak-anak bisa mengerjakannya, kemudian peneliti dan guru menjelaskan juga cara melipat kertas origami supaya bisa menjadi bentuk belalang, tetapi masih ada juga beberapa anak yang masih belum tuntas mengerjakannya. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak, kemudian makan bersama dan setelah itu istirahat dan anak-anak bermain di luar.

#### (4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi dan mengajak anak berdiskusi tentang pembelajaran hari ini yang telah mereka lakukan, apakah anak-anak senang dengan kegiatan hari ini, bercerita pendek berisi nasehat dan menginformasikan untuk

kegiatan besok. Guru bertanya kepada anak-anak bagaimana cara melipat kertas origami supaya bisa berbentuk belah ketupat, dan hasil karya mereka seperti pada saat pertemuan sebelumnya anak-anak bisa membawa pulang supaya bisa diperlihatkan kepada orang tuanya.

Pertemuan kedua siklus II berjalan dengan baik dan lancar, sebelum menutup pembelajaran guru mengajak anak-anak membaca surah Al'Asr dan kemudian membaca doa selesai belajar, keluar rumah dan naik kendaraan yang dipimpin oleh guru dan kemudian anak-anak diperbolehkan pulang setelah mengucapkan salam.

Untuk pertemuan kedua pada siklus II ini masih ada kekurangan maka akan dilanjutkan pada pertemuan ketiga.

### **c) Pertemuan ketiga Siklus II**

Pertemuan ketiga pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Oktober 2020 yang berlangsung dari pukul 08.00 – 11.00 wib. Materi yang akan dibahas adalah tema binatang, sub tema binatang peliharaan dan sub-sub tema adalah kepala kucing.

Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

#### **(1) Kegiatan sebelum masuk ke kelas.**

Semua anak-anak berkumpul dan melakukan baris berbaris yang diberi aba-aba oleh guru piket, anak-anak berbaris dengan membaca yel-yel, dan ikrar santri. Untuk memberi motivasi dan semangat kepada anak-anak, guru juga menyanyi lagu-lagu dan mengajarkan tepuk, kemudian guru mengomunikasikan dengan tema yang akan diajarkan. Guru mengajak anak-anak bercakap-cakap dan bertanya kepada anak-anak

binatang apasaja yang bisa terbang selain lalat dan belalang.

(2) Kegiatan setelah baris berbaris.

Setelah kegiatan baris berbaris guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk duduk rapi, kegiatan awal dimulai dengan mengucap salam pembuka kemudian membaca ayat-ayat pilihan dan surah-surah pendek, membaca asmaul husna dan hadits. Setelah membaca surah-surah dan lainnya anak-anak masuk ke kelas masing-masing.

(3) Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti awalnya guru memberi salam dan bercerita tentang sesuai dengan tema yang akan diajarkan, untuk tema ini adalah binatang yang berkaki empat dan sub tema adalah kepala kucing maka guru kemudian bercerita tentang kucing.

Kemudian Guru mengajak anak-anak duduk ditempatnya masing-masing dan menjelaskan kegiatan hari ini adalah melipat kertas menjadi bentuk kepala kucing. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru memberi penjelasan kepada anak-anak tentang kucing dan jenis makanannya, meniru suara kucing dan menyebutkan warna-warna bulu kucing, pada kegiatan ini guru terlebih dahulu bertanya kepada anak-anak tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang cara melipat kertas origami membuat bentuk belalang, kemudian guru mengajak anak melipat kertas bersama-sama sesuai dengan tema hari tersebut.

Pada pertemuan ketiga ini sebahagia besar anak-anak sudah agak mampu melipat kertas origami secara sempurna walau ada beberapa anak yang masih kurang rapi karena tidak terlalu memperhatikan ujung dan tidak menghiraukan ucapan



gurunya yang meminta digosok-gosok kertasnya agar rapi, namun guru tetap memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri kegiatan tersebut.

Pada saat anak-anak melakukan melipat kertas origami, peneliti dan guru berbincang-bincang dengan anak-anak sembari menjelaskan cara yang lebih mudah mengerjakannya, dan setelah mereka melakukan kegiatan melipat kertas origami hasil karya mereka ditunjukkan kepada peneliti dan guru. Sebahagian anak masih bingung dengan kertas yang dipegangnya tetapi sebahagiannya lagi bahkan sudah mampu untuk melipatnya sendiri tanpa harus dibantu oleh peneliti atau gurunya. Tetapi masih ada juga anak yang malu memberikan pendapatnya dan hanya tersenyum saja saat ditanya. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak, kemudian makan bersama dan setelah itu istirahat dan anak-anak bermain di luar.

#### (4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru selalu mengevaluasi dan mengajak anak berdiskusi tentang pembelajaran hari ini yang telah mereka lakukan, apakah anak-anak senang dengan kegiatan hari ini, bercerita pendek berisi nasehat dan menginformasikan untuk kegiatan besok. Guru bertanya kepada anak-anak bagaimana cara melipat kertas origami supaya bisa berbentuk kepala kucing, dan hasil karya mereka seperti pada saat pertemuan sebelumnya anak-anak bisa membawa pulang supaya bisa diperlihatkan kepada orang tuanya.

Berdasarkan pada pertemuan 1, 2 dan 3 pada siklus II, untuk penerapan seni melipat kertas origami sudah mencapai target yang peneliti harapkan.

### 2.4.2 Observasi

Pada saat pertemuan 1, 2, dan 3 yang dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi pada saat tindakan berlangsung dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya, yaitu lembar observasi untuk anak dan pada saat tersebut peneliti bisa menilai apakah melipat kertas origami anak-anak bisa dikatakan mampu atau belum.

Berikut ini hasil pengamatan peneliti selama berlangsungnya tindakan pada anak-anak Kelas Rahmah saat siklus II di pertemuan I pada hari Senin, 19 Oktober 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil pengamatan pada saat Siklus II (Pertemuan 1)

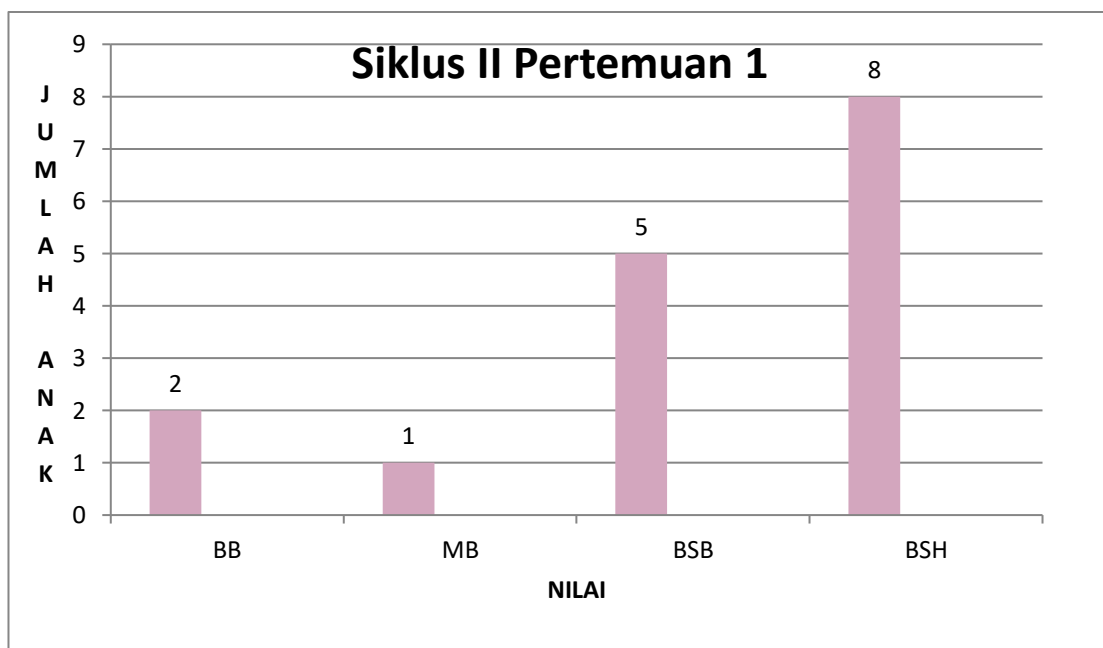
No.	Kriteria	Jumlah Anak	Tingkat Pencapaian Indikator			
			Meniru Bentuk	Menempel Gambar	Mengekspresikan Diri Melalui Gerakan	Menggunakan Alat Tulis
1.	Belum Berkembang (BB)	2	-	-	-	√
2.	Mulai berkembang (MB)	1	-	√	-	√
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	√	√	-	√
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	√	√	√	√
Jumlah		16				

Berdasarkan tabel diatas, pengamatan peneliti pada awal untuk penerapan seni anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sudah agak mencapai seperti yang diharapkan, setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus II pertemuan 1 jumlah anak yang kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 8 anak, untuk kriteria

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 anak, kriteria Mulai Berkembang (MB) 1 anak dan kriteria Belum Berkembang (BB) berjumlah 2 anak.

Dari hasil pengamatan diatas bahwa penerapan seni melalui melipat kertas origami pada siklus II pertemuan 1 anak-anak hampir mencapai yang maksimal karena untuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sudah mencapai sebanyak 8 anak .

Gambar 4.4 Siklus II Pertemuan 1



Dari jumlah anak yang ada dikelas sebanyak 16 anak maka pada pertemuan 1 ini belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan ke 2.

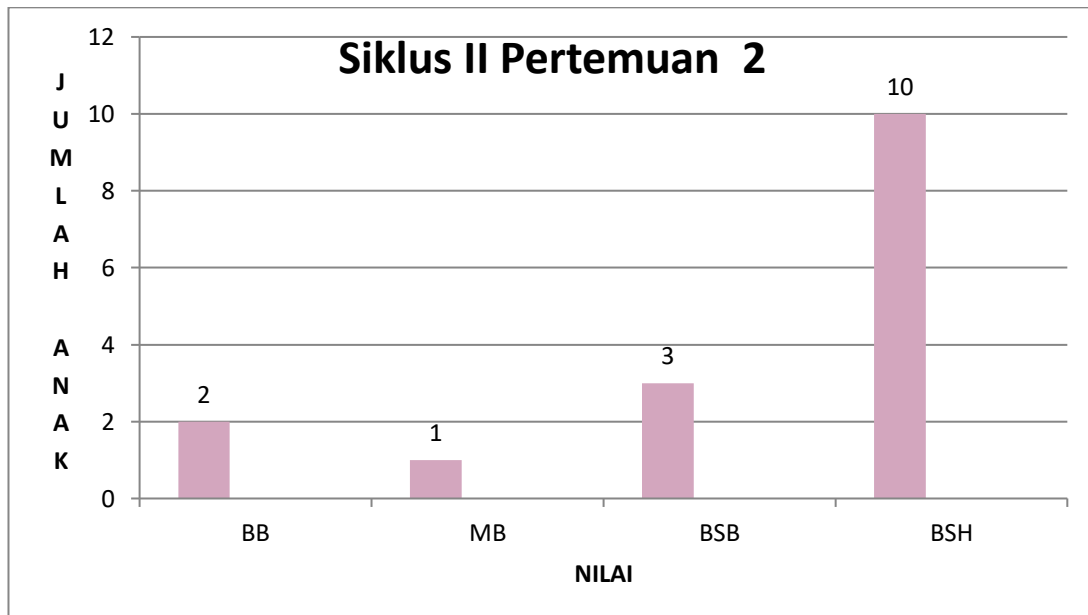
Untuk selanjutnya peneliti tampilkan nilai hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke 2 pada hari Kamis, 22 Oktober 2020 dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil pengamatan pada saat Siklus II (Pertemuan 2)

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Tingkat Pencapaian Indikator			
			Meniru Bentuk	Menempel Gambar	Mengekspresikan Diri Melalui Gerakan	Menggunakan Alat Tulis
1.	Belum Berkembang (BB)	2	-	-	-	√
2.	Mulai Berkembang (MB)	1	-	√	-	√
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	√	√	-	√
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	√	√	√	√
Jumlah		16				

Berdasarkan tabel diatas, pada saat peneliti melakukan tindakan pada siklus II pertemuan 1 jumlah anak yang kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 8 anak, setelah dilakukan tindakan pada pertemuan ke 2 jumlah kriteria Berkembang Sangat Baik menjadi 10 anak, untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan menjadi 3 anak Mulai Berkembang 1 anak dan Belum Berkembang 2 anak.

Gambar 4.5 Grafik Siklus II Pertemuan 2



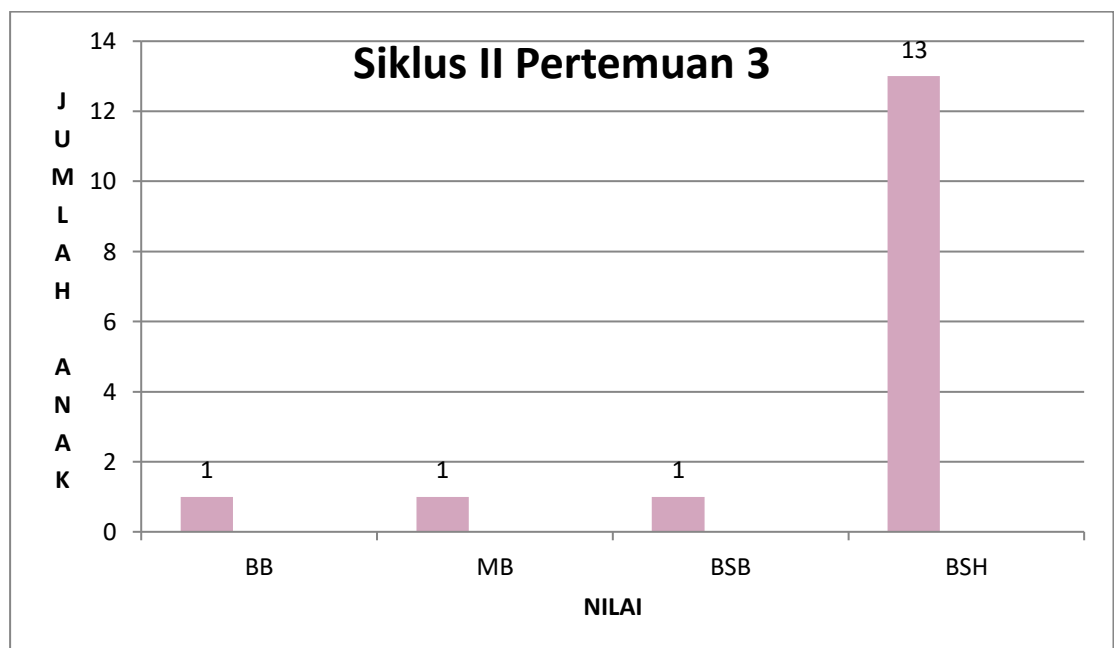
Berikut ini hasil pengamatan nilai anak dalam penerapan seni melalui melipat kertas origami pada Siklus II pertemuan ke 3 pada hari Rabu, 28 Oktober 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil pengamatan pada saat Siklus II (Pertemuan 3)

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Tingkat Pencapaian Indikator			
			Meniru Bentuk	Menempel Gambar	Mengekspresikan Diri Melalui Gerakan	Menggunakan Alat Tulis
1.	Belum Berkembang (BB)	1	-	-	-	√
2.	Mulai Berkembang (MB)	1	-	√	-	√
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	√	√	-	√
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	13	√	√	√	√
Jumlah		16				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke 2 kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sudah sebanyak 10 anak, kemudian dilakukan tindakan pada pertemuan ke 3 jumlah anak yang kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat menjadi 13 anak, sedangkan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 1 anak, dalam kriteria Mulai Berkembang sebanyak 1 anak dan dalam kriteria Belum Berkembang 1 anak.

Gambar 4.6 Grafik Siklus II Pertemuan 3



Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa penerapan seni anak melalui melipat kertas origami pada siklus II pertemuan 3 sudah berhasil dicapai karena pada kriteria Berkembang Sangat Baik sudah berjumlah 13 anak dari 16 anak yang berada di kelas Rahmah.

### 2.4.3 Refleksi

Refleksi pada siklus II dilaksanakan pada akhir siklus oleh peneliti dan guru, refleksi ini bertujuan untuk membahas kendala yang dialami pada siklus II.

Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru, adanya hal-hal yang menjadi peningkatan atau perkembangan anak pada tindakan siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a) Karena adanya pembagian kelompok anak-anak tidak berebut antara yang satu dengan yang lain.
- b) Anak-anak sudah berani dan tidak ragu-ragu mengemukakan pendapat tentang pertanyaan dari guru.
- c) Anak-anak yang memiliki seni dengan kriteria baik masih mendominasi atau kemampuan anak di dalam kelas sudah merata.
- d) Guru memberi contoh pada anak terlebih dahulu sehingga anak bisa mengikuti penjelasan tersebut.

Selain itu perlu adanya perbaikan terhadap hambatan yang ditemukan pada siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a) Guru membagi kelompok untuk anak-anak menjadi dua kelompok, anak-anak melakukan melipat origami sesuai kelompoknya dan wajib mengikuti aturan yang sudah diarahkan sama gurunya.
- b) Guru memberikan motivasi anak-anak agar lebih berani dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya, dan kadang kala guru juga memberikan *reward*

(hadiah) supaya anak-anak lebih semangat dan termotivasi agar penerapan seni ini lebih merata.

Guru juga memberikan penjelasan dan contoh kepada anak tentang langkah-langkah bagaimana cara melipat kertas origami yang mudah.

Untuk penerapan seni pada anak-anak Kelas Rahmah melalui kegiatan melipat kertas origami pada Siklus II ini sudah mencapai target yang diharapkan peneliti.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut teori pada Bab II yang menyatakan melalui tahapan-tahapan seperti tahap verbal kognitif yaitu proses belajar gerak diawali dengan aktif berpikir tentang gerakan, informasi yang berbentuk penjelasan dengan menggunakan kata-kata, dan tahapan selanjutnya asosiatif dimana dengan mempraktekannya berulang-ulang gerak tangan akan lebih efisien, lancar dan sesuai dengan keinginan dan kesalahan melipat akan semakin berkurang.

Jadi untuk penerapan seni melalui melipat kertas origami pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditunjukkan melalui motorik halus anak-anak yang telah peneliti amati selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Adapun untuk mengetahui meningkatnya motorik halus melalui kegiatan melipat origami anak-anak tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Melipat Kertas Origami Siklus I dan II

No.	Kriteria	Jumlah Anak		Tingkat Pencapaian Indikator			
				Meniru Bentuk	Menempel Gambar	Mengekspresikan Diri Melalui Gerakan	Menggunakan Alat Tulis
		Siklus I	Siklus II				
1.	Belum Berkembang (BB)	5	1	-	-	-	√
2.	Mulai Berkembang (MB)	4	1	-	√	-	√
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	1	√	√	-	√
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	13	√	√	√	√
Jumlah		16	16				

Berdasarkan tabel diatas, penerapan seni melalui melipat kertas origami untuk penjelasan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat, pada siklus I hanya 25 % kemudian meningkat pada siklus II menjadi 81,25%.

Pada siklus I anak kurang teliti tentang pemahaman yang diberikan oleh guru, sedangkan pada siklus II anak-anak telah fokus pada saat pembelajaran berlangsung dan makin lama anak-anak juga merasa tambah senang mengikuti pembelajaran ini jadi lebih nikmatinya.

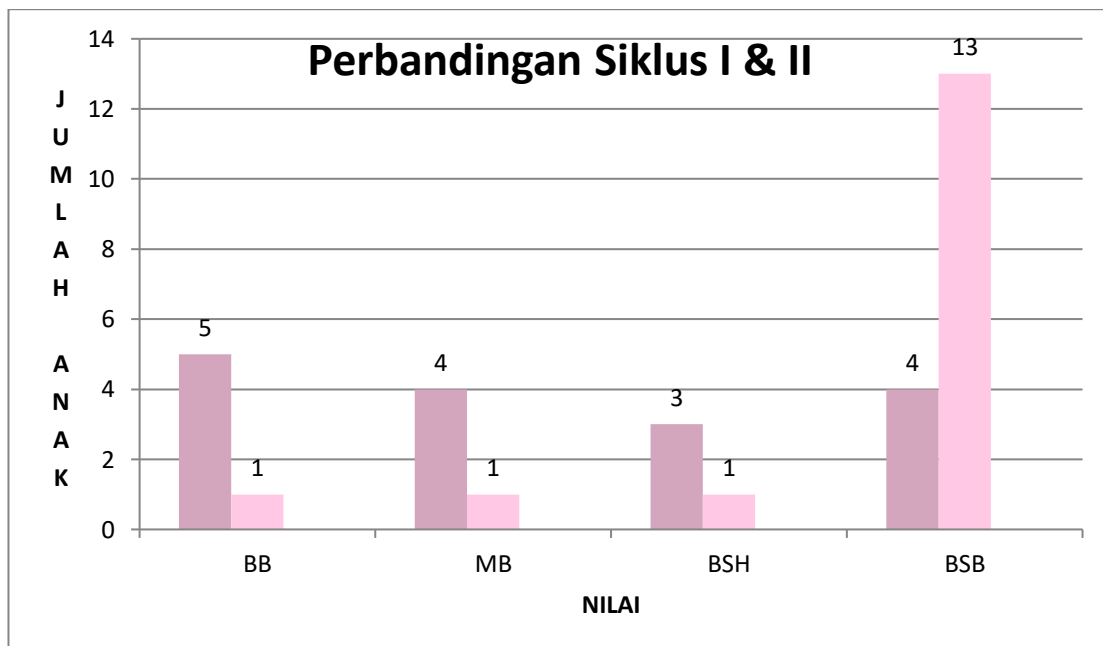
Ada juga anak-anak pada pelajaran seperti menulis, membaca, dan menghitung yang kurang memperhatikan gurunya saat pelajaran berlangsung, tetapi apabila pembelajaran mewarnai, melipat selalu cepat tanggap termasuk dari seni melipat bahkan ada juga anak-anak yang bisa membantu temannya yang lain, dan ada juga yang semangat bertanya dan keingintahuannya sangat tinggi terhadap apa yang dipelajarinya.

Pada Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus II ini anak-anak

sudah menguasai caranya dan sudah bisa membedakan segitiga atau segiempat, makanya menjadi lebih sedikit karena sudah berhasil mencapai target menjadi tuntas jadi kriterianya juga menjadi meningkat ke tahap Berkembang Sangat Baik.

Pada siklus II ini anak-anak sudah lebih memahami dan belajarnya juga lebih menyenangkan maka untuk kriteria Mulai Berkembang dan Belum Berkembang juga meningkat, semua ini berkat kerjasama peneliti dan guru sebagai kolaborator selalu memotivasi dan memberi semangat kepada anak-anak sehingga anak-anak juga agak kurang bermain pada saat pembelajaran berlangsung.

Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Siklus I & II



Jadi kesimpulannya adalah penerapan seni melalui kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan motorik halus anak-anak karena pada saat pembelajaran koordinasi tangan dan mata harus fokus sehingga anak-anak juga bisa menghasilkan karyanya yang lebih rapi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan seni melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak-anak Kelas Rahmah RA Raudhatul Jannah, Paya Geli Sunggal, Kabupaten Deli Serdang telah terjadi peningkatan berdasarkan hasil pembelajaran dari sebelum pelaksanaan tindakan melalui Siklus I dan Siklus II.

Peningkatan tersebut bisa terjadi setelah anak-anak dari Kelas Rahmah mengikuti tahap demi tahap dalam kegiatan melipat kertas origami.

Hal ini dibuktikan pada Siklus I kepada Siklus II, dengan kriteria yang sebelumnya Belum Berkembang (BB) atau Mulai Berkembang (MB) bahkan yang sebelumnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada Siklus II bisa meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Perubahan terjadi adanya peningkatan karena sebelumnya pada siklus I anak-anak kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi yang disampaikan tentang aspek-aspek yang sesuai dengan indikatornya. Sementara pada Siklus II anak-anak sudah bisa fokus dan terarah mendengarkan penjelasan materi dari guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis maka peneliti mengusulkan beberapa saran yang menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- b. Kepada semua pihak sekolah terutama guru, dapat meningkatkan seni anak-anak dengan banyak cara yang dilakukan diantaranya melalui kegiatan melipat kertas origami, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang akhirnya akan menghasilkan anak yang berprestasi, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik sehingga berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.
- c. Perlunya koordinasi antara pengelola lembaga, tenaga pendidik dengan lingkungan masyarakat secara intensif dan berkesinambungan dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran sehingga akan meningkatkan pula prestasi dan kualitas sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 2008.
- Fajar Setiawan. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kertas Origami". *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 2, (Juli 2017).
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). *Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi*. Merdeka Kreasi Group.
- Hurlock. *Child Development (Perkembangan Anak)*, Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga. 2015.
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press. 2006.
- Khadijah dan Nurul Amalia. E-Book. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Khadijah, Sitompul, L.S. Mukaddimah: *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial, Permainan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Medan. UISU. (Volume 4. Issue 2, August 2020).
- Lukman Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo. 2007.
- Maya Hirai. *Kreasi Origami Favorit*. Jakarta: Kawan Pustaka. 2010.
- Menteri Pendidikan Nasional. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda. 2015.
- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3413-3420.
- Munisa, M., Nofianti, R., Widya, R., & Rozana, S. (2021). Enhanced Psychology and Activities of Pancabudi Students with the Role of Teachers in the Time of Covid 19. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5987-5994.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2014.
- Riant Nugroho. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Rozana, S., Munisa, M., Nofianti, R., & Widya, R. (2021). Improving Hijrah Methods in Finding Happiness Life. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 5945-5950.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera. 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al Qur'an*. Bandung: Mizan. 2006.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Cetakan ke- 21. 2015.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015.
- Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2015.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. 2005.
- Suyanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising. 2005.
- Ustadz H. Fahrur Rozi Abdillah Al-Hafiz. *Al-Qur'anulkarim Hafazan 7*. Bandung: PT. Alqosbah Karya Indonesia. 2020.
- Wahab. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang. 2008.
- Widia Pekerti. *Metode Pengembangan Seni*. Banten: Universitas Terbuka. 2016.
- Wiryaningsih, dkk. *Penerapan Kegiatan Melipat Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal*. e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Genesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No.2 – Tahun 2016).

Yeniningsih, Taat Kurnita. *Nilai-nilai Budaya dalam Kesenian Pmtoh*. dalam Harmonia volume VIII No. 2/ Mei- Agustus 2007.

Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana. 2011.